UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA DINI UMUR 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM BAITURRAHIM KELURAHAN SIDOREJO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Mengikuti Sidang Skripsi

Pendidikan Ilmu Tarbiyah

Oleh:

DINA MARYANI
NIM. 21511005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM GANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum wr.wb

Setelah diadakan pemeriksa dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Dina Maryani** yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di paud Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I	**Yeni Setiawati, M. T. Pd**
NIP. 19720742000031004	**NIP. 198701252025212004**

LEMBAR BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dina Maryani**

NIM : **21511005**

Prodi : **PIAUD**

Fakultas : **Tarbiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di PAUD Islam Biturrahim Kelurahan Sidorejo**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2025

Penulis

Dina Maryani

NIM. 21511005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: http://www.laincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ٥٤٥ /In.34/FT/PP.00.29/08/2025

Nama	:	**Dina Maryani**
NIM	:	**21511005**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Judul	:	**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal	:	**Rabu, 20 Agustus 2025**
Pukul	:	**09.30–11.30 WIB**
Tempat	:	**Ruang 01 Gedung RKB Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720742000031004

Sekretaris,

Yeni Setiawati, M.TPd
NIP. 198701252025212004

Penguji I

H. M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji II

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji ditujukan bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Terutama Penulis bersyukur atas anugerah kesehatan dan kesempatan yang diberikan sehingga skripsi ini yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo" dapat diselesaikan. skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berkontribusi dan memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan yang sangat berarti untuk penulis. Oleh karena itu, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, sebagai rektor kampus IAIN Curup, yang merupakan pimpinan tertinggi di kampus ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, yang menjabat sebagai Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM, sebagai Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd.I, , yang menjabat sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

7. Dr. Abdul Rahman M.Pd.I, sebagai pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, petunjuk, dan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Yeni Setiawati, M.T.Pd sebagai pembimbing akademik serta pembimbing II yang telah memberikan arahan, dukungan, petunjuk, dan juga semangat juang yang tinggi sejak awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, dan membantu proses pembelajaran selama kuliah.
10. Pustakawan IAIN Curup yang telah memberikan bantuan referensi untuk skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih atas dukungan dan kebersamaann dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua dukungan, bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal baik bagi Bapak/Ibu dan Saudara/i semua, serta dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan para pembaca, khususnya di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Terima Kasih

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2025

Dina Maryani
NIM.21511005

MOTTO

”TIDAK ADA HAL YANG SIA-SIA DALAM BELAJAR

KARENA ILMU AKAN BERMANFAAT PADA

WAKTUNYA ”

“TIDAK ADA ORANG SUCI TANPA MASA LALU,

TIDAK ADA ORANG BERDOSA TANPA MASA DEPAN”

“KESEMPATAN HANYA DATANG BAGI MEREKA

YANG MEMPERSIAPKANNYA”

(LOUIS PASTEUR)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkat yang telah diberikan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teruntuk orangtuaku tercinta, cinta pertamaku Bapak Raden dan Ibu Dewi Asmara pintu surgaku, sember kebahagiaanku. Ini adalah ungkapan rasa hormat dan terimakasi yang mendalam ini tanda bakti dan hormat serta rasa terima kasih yang tiada terhingga, penulis persembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa henti. Kasih sayang yang kalian berikan sangat menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk membahagiakan Bapak dan Ibu. Meskipun kalian berdua tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun kalian mampu dalam mendidik penulis hingga mencapai pada titik ini. Bapak dan ibu adalah orang tua terbaik dalam hidupku, didikkannya sangat luar biasa penulis bisa karena doa dan didikan Bapak dan Ibuku yang sangat luar biasa. Support sistem dalam hidup penulis adalah orang tua mereka sangat istimewah bagi penulis karena tanpa didikan san support mereka penulis tidak bisa sampai seperti ini.
2. Untuk kakakku tersayang, Deli Suwanto, terima kasih kakak terbaikku atas dukunganmu yang selalu ada dalam setiap impian dan apapun yang aku inginkan dan aku sukai. terima kasih kakak yang tiada henti menyemangati, kata-katamu selalu memotivasi penulis untuk sukses dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini membuatmu bangga dan semoga kita selalu berbakti kepada orang tua dan dapat meraih kesuksesan bersama.

3. Teruntuk orang tua kedua, Ibu Alimah dan Ayah Cik Min, serta seluruh keluargaku Wawak, Cicik, Ayuk, Bibik, Mamang, dan Sepupu-sepupuku tercinta yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk sahabat terbaikku, Dita Indah Sari terima kasih telah mendampingiku baik suka maupun duka dari maba hingga sekarang. Penulis berterima kasih selalu memberi suport dan selalu membantu penulis dalam segala hal semoga aku bisa menjadi wanita sholeh seperti dirimu. Semoga persahabatan kita sampai jannah ya, bismilah semoga kita sukses. terima kasih kamu adalah orang yang sangat istimewa dalam perjalan kuliah penulis.
5. Teruntuk sahabatku dan teman yang selalu menemaniku Predi, Gusta, Gian, Trisna, Erni, Deri yang selalu ada memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk pembimbingku, Bapak Dr. Abdul Rahman M.Pd.I dan Ibu Yeni Setiawati, M.T.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teruntuk Putri Ami Zani, yang sudah seperti adikku sendiri, serta Preti, Nadilla, Widia, Bela, dan Puja, terima kasih atas dukungan, doa dan semangat yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-teman seperjuanganku di PIAUD Angkatan 2021, terima kasih atas motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang *introvert,* pemalu, dan selalu *insecure* atau merasa kurang pada dirinya sendiri, seorang wanita sederhana yang mempunyai impian yang tinggi dan terbiasa mandiri. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Dina Maryani anak kedua berusia 22 tahun yang telah berjuang melawan semuanya sendiri. hal ini karena sejak kecil sudah jauh dari orang tua. Sewaktu Sekolah Dasar, penulis tinggal bersama nenek di Linggau, sementara orang tuaku berada di kampung. Orang tua penulis khawatir dengan pergaulan dam lingkungan di kampung. Penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tuaku yang telah mengajari banyak hal dari kecil. Kamu hebat sudah berada di titik ini dan maaf karena terlalu keras dalam segala hal, semoga perlajanan ini dapat berjalan dengan baik membawa kebahagiaan serta senyuman di akhir. Aku sangat bangga padamu, jadilah dirimu sendiri dan baiklah kepada siapapun itu karena apa yang kamu tabur itu yang kamu tuai. Terimakasi dan aku bangga atas setiap langkah kecil yang diambil, walau terkadang harapanmu tidak sesuai apa yang kamu harapkan. Jangan pernah lelas untuk tetap berusaha, rayakan apapun dalam hidupmu semangat masih banyak rintangan yang harus kita lewati.

ABSTRAK

Dina Maryani 21511005 "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di Paud Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo" Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Curup

Kecerdasan interpersonal perlu dikembangkan pada anak-anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun, dengan menggunakan rangsangan sensorik dan berbagai metode pembelajaran. Salah satu cara yang efektif dalam pembelajaran anak-anak kecil adalah melalui bermain peran, yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan sambil tetap bersenang-senang. Metode bermain peran ini membantu anak-anak aktif terlibat dalam kegiatan dan memberikan pengalaman langsung**,** sehingga mereka dapat mengamati dan memahami dengan lebih baik. Dengan cara ini, pengalaman belajar terasa lebih nyata bagi mereka.

Subjek penelitian ini terdiri dari 11 orang anak 7 laki-laki dan 4 perempuan. Dari hasil lembar observasi atau melalui pra siklus yang dijalankan dari 11 orang anak belum berkembang di PAUD Islam Baiturrahim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan melibatkan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama setelah penerapan metode bermain peran anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim dapat meningkatkan secara signifikan, kedua hal ini dapat dilihat melalui 2 siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti di PAUD Islam Baiturrahim, metode bermain peran di PAUD Islam Baiturrahim dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Kata Kunci : Bermain Peran, Kecerdasan Interpersonal, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Dina Maryani 21511005 "Efforts to Improve Interpersonal Intelligence Through the Role Play Method in Early Childhood Ages 5-6 Years at Paud Islam Baiturrahim Sidorejo Village" Thesis at the Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) IAIN Curup.

Interpersonal intelligence needs to be developed in children from birth to 6 years old, using sensory stimulation and various learning methods. One effective way of learning for young children is through role play, which can enhance various aspects of development while still having fun. This role-playing method helps children actively engage in activities and provides hands-on experience, so they can observe and understand better. In this way, the learning experience feels more real to them.

The subjects of this study consisted of 11 children, 7 boys and 4 girls. From the results of the observation sheet or through the pre-cycle carried out from 11 children have not developed at PAUD Islam Baiturrahim. The method used in this research is classroom action research, which consists of pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 with 3 meetings involving planning, implementation, observation, and reflection steps.

The results of this study indicate that the first after the application of the early childhood role-playing method at PAUD Islam Baiturrahim can improve significantly, secondly this can be seen through 2 cycles that have been implemented by researchers at PAUD Islam Baiturrahim, the role-playing method at PAUD Islam Baiturrahim can improve early childhood interpersonal intelligence.

Keywords: Role Play, Interpersonal Intelligence, Early Childhood

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI ..... **i**
LEMBAR BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
BAB II Landasan Teori **11**
A. Kecerdasan Interpersonal 11
B. Metode Bermain Peran 20
C. Penelitian Relevan 27
BAB III METODE PENELITIAN **26**
A. Jenis Penelitian 26
B. Desain Penelitian 27
C. Subjek Penelitian 27
D. Jenis Tindakan 27
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Instrumen Penelitian 31
G. Metode Pengumpulan Data 33
H. Indikator Keberhasilan 34
BAB IV HASIL PENELITIAN **35**
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian 35
B. Hasil Penelitian 38

Prasiklus 38
Siklus 1 Pertemuan Ke 1 38
Siklus 1 Pertemuan Ke 2 43
Siklus 1 pertemuan ke 3 48
Siklus 2 Pertemuan ke 1 52
Siklus 2 Pertemuan ke 2 56
C. Pembahasan 62
BAB V PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi 36
Tabel 3.2 Klasifikasi Keberhailan Kecerdasan Interpersonal 38
Tabel 4.1Tenaga Pengajar PAUD Islam Baiturrahim.....42
Tabel 4.2 Hasil Pencapian Prasiklus 43
Tabel 4.3 Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 1) 45
Tabel 4.4Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 2) 49
Tabel 4.5 Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 3) 53
Tabel 4.6Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 1) 57
Tabel 4.7Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 2) 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Menurut Kemmis dan Mc Taggrat 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Pasal 3 menjelaskan mengenai Pendidikan Nasional.[1] Dalam pasal tersebut, ditegaskan bahwa "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemamapuan serta membentuk karakter dan budaya bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan kehidupan bangsa." Aspirasi dari pendidikan adalah untuk menunjukan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepad Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, mulia, berpengetahuan,keterampilan sehat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap manusia.[2] Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ini terletak pada semua pihak, termasuk orang tua, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan). Masa anak-anak adalah saat yang penting untuk menanamkan nilai-nilai, membentuk karakter, dan kepribadian yang baik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan dengan baik.

[1] Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional‖ (2003).

[2] Suranto, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, ed. Slamet Hardjono (Perum Sembungharjo Permai Blok B No. 5 Sembungharjo, Genuk, Semarang 50116: Mutiara Aksara, 2023).

Perilaku anak sangat bergantung pada cara orang tua mendidik mereka, sehinga bisa melahirkan generasi yang berkualitas dan diharapkan oleh bangsa. Pendidikan untuk anak-anak usia dini sangat penting untuk membangun kepribadian manusia secara menyeluruh.[3] Ini bertujuan untuk mengembangkan karakter, perilaku baik, kecerdasan, keceriaan, kerampilan dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan usia dini bisa dimulai di rumah atau dalam lingkungan keluarga. Perkembangan anak di tahun-tahun pertama sangat penting dan akan mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak-anak ke jalan yang lebih baik.

Dari berbagai pandangan di atas, kita bisa memahami bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengasah potensi pesrta didik. Ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga mereka dapat menjalankan perannya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah.

Sebagai titipan dari Allah, anak-anak perlu dibesarkan, dirawat, harus dibina, dan diurus dengan penuh kasih sayang agar mereka dapat tumbuh menjadi insan yang ideal. dapat menjadi penenang hati orang tua, bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara serta menjadi kebanggaan bagi keluarga.

---

[3] Eliyyil Akbar. M.Pd.I, Metode Belajar Anak Usia Dini, ed. Irva Fahmi (Jl.Tambra Raya No. 23 Rawamangun- jakarta: Kencana, 2020).

Demikian juga halnya Al Qur'an menjelaskan bahwa:

اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا

Artinya: "Harta dan Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan" (Al Kahf: 46).

Anak adalah harapan bagi orangtua dan bagian penting dari bangsa yang akan meneruskan cita-cita nasional dalam mengisi kemerdekaan karena itu, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, diperlukan bimbingan yang tepat agar anak bisa berkembang dengan baik.[4] Hal ini terutama berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, yang penting untuk menghadapi perubahan dunia dan berbagai tantangan serta ancaman dari perkembangan teknologi informasi yang terus meningkat. Oleh karena itu, menanamkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak kecil sangatlah penting. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, dunia pendidikan perlu direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap sekolah.

Salah satu bukti dari hal ini adalah bahwa di taman kanak-kanak terdapat aspek pengembangan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan adalah salah satu karunia paling berharga yang Allah SWT berikan kepada manusia, menjadikannya lebih unggul dibandingkan makhluk lainnya.[5]

---

[4] Siti Umayah, Nur Fatimah, and Nuraini Nuraini, "Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Pekon Lengkukai Kabupaten Tanggamus," Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus 1, no. 1 (2023).

[5] Ikhsan Nur Fahmi, M. Pd Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Berbaasis Permainan, ed. Nur Wahid (Desa Kaliwedi Kec. Kebasen Kab. Bnyumas Jawa Tengah 53172: Wawasan Ilmu, 2021).

Dengan adanya kecerdasan, manusia dapat terus-menerus memperbaiki dan mempertahankan kualitas hidupannya yang semakin rumit, melalui cara berpikir dan belajar tiada henti. Manusia seharusnya merasa bersyukur harusnya mengucapkan rasa syukur atas anugerah akal dan pikiran yang diberikan oleh Allah SWT hal ini tercermin dalam firman Allah SWT di dalam Surah At-Tin ayat 4 yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling ideal. Setiap orang memiliki kecerdasan yang dapat diartikan sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan, menguasainya, dan menerapkannya dalam berbagai keadaan.

Kecerdasan interpersonal perlu dikembangkan pada anak-anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun, dengan menggunakan rangsangan sensorik dan berbagai metode pembelajaran.[6] Salah satu cara yang efektif dalam pembelajaran anak-anak kecil adalah melalui bermain peran, yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan sambil tetap bersenang-senang. Metode bermain peran ini membantu anak-anak aktif terlibat dalam kegiatan dan memberikan pengalaman langsung**,** sehingga mereka dapat mengamati dan memahami dengan lebih baik. Dengan cara ini, pengalaman belajar terasa lebih nyata bagi mereka.

[6] Farida Juniarti and Dedah Jumiatin, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal," Jurnal Ceria 1, no. 5 (2018): 1–6.

Salah satu kegiatan bermain yang bisa meningkatkan dan menstimulasi kecerdasan anak adalah kegiatan bermain peran.[7] Kecerdasan dapat dikembangkan atau dirangsang. Contoh bermain yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak adalah bermain peran. Metode ini melibatkan sekelompok anak dalam satu aktivitas, yang mendorong mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka. Peran guru di sini adalah mendampingi dan melatih anak-anak agar bisa mendengarkan dan mengungkapkan bahasa dengan baik, yang membantu anak-anak untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

Hasil wawancara dengan pengelola PAUD Islam Baiturrahim Umi Ismiati, S.Pd menjelaskan program kegiatan di PAUD Islam Baiturrahim kegiatan hari Senin menulis, Selasa kegiatan anak kolase, Rabu anak meronce, Kamis sholat duha dan menggambar, Jum'at kegiatan anak mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani yang di sediakan dari sekolah.[8] Hasil wawancara Ibu Patma Yunita selaku guru kelas kelompok B mengatakan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim masih belum maksimal. Jumlah kelompok B terdiri dari 11 orang 7 laki-laki dan 4 perempuan dari hasil lembar observasi awal dari 11 orang anak, 8 anak kecerdasan interpersonal belum berkembang. Sedangkan 3 orang anak mulai berkembang namun masih dibantu oleh guru.[9]

---

[7] Rima Gontina, Kanada Komariyah, and Uswatun Hasanah Hasanah, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak," Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 1 (2019): 79–92.

[8] Wawancara Kepala Sekolah PAUD Islam Baiturrahim

[9] Wawancara Guru Kelas PAUD Islam Baiturrahim

Sejalan dengan pendapat Ibu Ella Railah juga mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal pada anak anak kelompok B belum berkembang dalam proses pembelajaran seperti sebagian anak tidak mau menderkan guru, kurangnya kerja sama dalam kelompok dan juga ada yang belum mau ikut dalam kegiatan.[10]

Dari hasil observasi pertama yang terjadi di PAUD Islam Baiturrahim kelompok B mengenai kecerdasan interpersonal anak masih belum maksimal. Kegiatan yang di lakukan oleh guru adalah bercerita, dalam bercerita guru memberikan waktu istirahat untuk anak tidur selama lima menit kegiatan itu hanya transisi dari kegiatan awal untuk masuk ke kegiatan inti. Berdasarkan yang saya amati ketika guru sudah bercerita anak tidak di stimulasi untuk menceritakan kembali. Kenyataan yang terjadi anak masih suka menyendiri, anak susah bergaul, anak tidak percaya diri, ada beberapa anak yang egois, tidak perduli teman, pendiam, anak mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman yang lain, sehingga intraksi anak yang satu dengan anak yang lain tidak berjalan dengan baik.

Karena kecerdasan interpersonal anak masih belum maksimal terkadang terjadi konflik antara teman yang satu dengan teman yang lainnya. Peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting guru sebagai pengajar, pembimbing yang membantu anak dalam kegiatan belajar dan bermain sehingga anak dapat berinteraksi baik dengan yang lain dibawah bimbingan seorang guru. Apabila interaksi berjalan baik, berarti

[10] Wawancara Guru Kelas PAUD Islam Baiturrahim

seorang guru berhasil dalam melatih dan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak sehingga siap bersosialisasi di berbagai jenis lingkungan.

Dari hasil wawancara dan observasi saya sebagai peneliti tertarik untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini menggunakan metode bermain peran. Peneliti tertarik meneliti di PAUD Islam Baiturrahim menggunakan metode bermain peran peneliti ingin melihat perkembangan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di PAUD Islam Baiturrahim”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis membatasi fokus penelitian pada “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di PAUD Islam Baiturrahim” metode ini menggunakan jenis bermain peran makro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi fokus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengembangan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim, Berdasarkan uraian di atas, untuk melihat lebih lajut tentang perkembangan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim.

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Islam Baiturrahim?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberi manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaatnya sebagai berikut:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kecerdasan interpersonal.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat.

   Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai sistem dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik. Bagi sekolah, sebagai bahan pengkoreksian dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Bagi peneliti sebagai sumbangan pemikiran tentang meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak dan pengalaman-pengalaman baru anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Interpersonal

Menurut Edwin**,** pada awalnya Gardner menemukan sembilan jenis kecerdasan, yaitu: kecerdasan linguistik, logika-matematika, spasial, musikal, kinestetik-jasmani, eksistensial, interpersonal, intrapersonal dan kecerdasan naturalis sembilan kecerdasan ini sangat penting untuk anak usia dini di kembangkan secara optimal dengan cara stimulasi berbagai kegiatan ini sangat membantu untuk mereka di masa depan.[11] Menurut pendapat Dewi kecerdasan adalah kemampuan umum individu untuk bertindak, berpikir secara logis, dan berinteraksi secara aktif dengan lingkungan.[12] kecerdasan merupakan kemampuan untuk cepat dan efektif menghadapi serta menyesuaikan diri dengan situasi baru.

1. Pengertian kecerdasan interpersonal

   Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami, mengenali dan berinteraksi dengan orang lain.[13] Ini termasuk pemahaman terhadap suasana hati, sifat, dan motivasi orang lain. Selain itu, kemampuan ini juga melibatkan penciptaan serta pemeliharaan hubungan antar individu dan pengertian berbagai fungsi dalam suatu kelompok.

---

[11] Edwin, M.Pd. K. DKK, Memahami Kecerdasan Majemuk, ed. Syaiful anwar (Jl.Rajawali, Gg. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, ngaglik, Sleman: Deepublish Digital (Grup Penerbit cv Budi Utama, 2024).

[12] Dewi Putriani Yogosara Lodewijk, M.M. S.T., S.Pd., Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk (Bandung: Guepedia, 2022).

[13] Acesta, Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya.

Artinya, kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengasah keterampilan sosial di lingkungan. Hal ini juga mencakup penghargaan terhadap perbedaan pendapat antara anak-anak, memupuk sikap baik, menunjukkan kesabaran ketika menunggu untuk berbicara, serta lebih dulu mendengarkan orang lain saat mereka berbicara.

Kecerdasan Interpersonal bisa diartikan sebagai kemampuan untuk bekerja saama dengan orang lain dengan efektif.[14] Ini termasuk kemampuan untuk menunjukkan empati dan pemahaman, menilai niat serta motivasi orang lain, mempengaruhi tindakan dan pikiran orang lain, serta berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun non-verbal. Kecerdasan ini akan terus berkembang, baik dalam aspek fisik maupun non fisik. Selain itu, kecerdasan interpersonal dapat dilihat sebagai kemampuan yang membantu siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka dan memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar mereka.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung memiliki motivasi sendiri yang kuat untuk teman-temannya.[15] Mereka memperhatikan berbagai tanda dan ekspresi dari teman-teman mereka sehingga bisa memberikan tanggapan yang tepat. Siswa yang baik

---

[14] M.Pd Dr.Nurdiansyah, Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal, ed. Nia Duniawati (Jl. Intan Blok C2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024).

[15] M.Pd Dr. Nurdiansyah, Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal, ed. Nia Duniawati (Jl. Intan Blok C2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat Kode Pos 45219: Penerbit Adab, 2024..

dalam kecerdasan interpersonal biasanya bersosialisasi baik dengan teman-teman lain, menikmati menjalin pertemanan, aktif dalam kelompok yang membutuhkan diskusi, dan juga mampu menyelesaikan konflik di antara teman-temannya.

Kecerdasan interpersonal ini terlihat dari kemampuan untuk memahami dan merespon dengan baik terhadap perasaan, sifat, dorongan, dan keinginan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik biasanya menyukai serta mampu mendidik dan membimbing orang lain dengan efektif. Mereka mampu berkomunikasi, berinteraksi, menunjukkan empati dan simpati, memimpin serta mengatur kelompok, menjalin pertemanan, mampu dalam menyelesaikan konflik, menghargai pandangan dan hak orang lain, melihat situasi dari berbagai perspektif, peka terhadap kepentingan dan motivasi orang lain, dan bekerja sama dengan baik dalam tim.

2. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Untuk lebih memahami tentang kecerdasan interpersonal, berikut adalah beberapa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal ini karakteristiknya:[16]

a. Mereka mampu menjalin hubungan sosial.
b. Mereka mampu merasakan empati terhadap situasi dan kondisi orang lain.

[16] Dr. Muhaemin. MA. Yonsen Fitrianto. S. Pd. M.Pd, Mengembangkan Potensi Pesrta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk, ed. Riswan S.Pd (Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: Adab, 2022).

c. Mereka memiliki kemampuan dalam mempertahankan hubungan sosial yang baik sehingga hubungan tersebut menjadi sangat dekat.
d. Mereka dapat memahami komunikasi, baik yang verbal maupun nonverbal, dari orang lain.
e. Mereka bisa menyelesaikan dan mencegah masalah sosial.
f. Mereka memiliki kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal ditandai dengan kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial, berempati, memahami komunikasi, menjaga kedekatan, serta menyelesaikan masalah sosial dengan baik. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan organisasi maupun aktivitas sosial di lingkungan sekolah, agar potensi kecerdasan interpersonal mereka dapat berkembang secara optimal.

3. Tahap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal

Tahapan perkembangan kecerdasan interpersonal anak dapat diuraikan sebagai beriku:[17]

a. Anak mulai menyebutkan karakteristik psikologis yang ada pada diri mereka.
b. Anak mulai melihat serta memahami karakteristik prikologis orang lain dan anak mulai berinteraksi degan satu atau dua teman di sekitarnya.

[17] Siti Kurniasih M. Pd, Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, ed. Guepedia/Kr (indonesia: Guepedia, 2021).

c. Anak mulai menyadari perasaan orang lain, berpartisipasi dalam permainan kelompok, dan menghabiskan waktu bersama dengan teman sekolahnya.
d. Anak mencari cara untuk menyelesaikan masalah saat berinteraksi sosial.
e. Anak mampu mengembangkan, membangun, dan menjaga komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan tahapan perkembangan kecerdasan interpersonal anak yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan. Kegiatan bermain peran dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Dalam kegiatan awal, guru dapat membantu anak mengenali diri sendiri dan menyebutkan karakteristik psikologis yang mereka miliki. Pada kegiatan inti, anak diberi kesempatan untuk memahami perasaan orang lain, berinteraksi dalam kelompok, memecahkan masalah sosial sederhana, serta berlatih menjaga komunikasi melalui permainan peran. Sedangkan pada kegiatan akhir, anak diajak untuk merefleksikan pengalaman, mengekspresikan perasaan, serta memperkuat nilai kebersamaan dan empati. Dengan demikian, bermain peran mampu menstimulasi kemampuan anak untuk mengenali diri, memahami orang lain, bekerja sama, serta membangun komunikasi yang positif dalam lingkungan sosialnya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling berkaitan, yaitu:[18]

a. Faktor genetik atau faktor keturunan adalah faktor kecerdasan yang sudah ada atau diwariskan, terkait dengan jaringan syaraf di otak. Kecepatan dalam proses pemrosesan informasi di otak sangat tergantung pada kondisi dan tingkat kematangan otak. Jika otak dalam kondisi baik, maka segala informasi yang diterima dapat diproses dengan baik dan direspon sesuai perintah otak.

b. Faktor lingkungan, selain faktor genetik yang ada sejak lahir, juga menyebabkan perubahan signifikan dalam perkembangan kecerdasan individu. Ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan potensi kecerdasan interpersonal siswa, yaitu: lingkungan rumah termasuk pola asuh dan stimulasi, metode pengajaran, kecukupan nutrisi, serta pendidikan di sekolah.

Kesimpulannya kecerdasan interpersonal berkembang melalui perpaduan antara potensi bawaan (genetik) dan pengaruh lingkungan yang mendukung. Faktor genetik/keturunan, yaitu bawaan sejak lahir yang berkaitan dengan kondisi dan kematangan otak dalam memproses informasi. Faktor lingkungan, yang meliputi pola asuh dan stimulasi di rumah, metode pengajaran, kecukupan nutrisi, serta pendidikan di sekolah.

[18]Putu Yulia Angga Dewi, S. Pd. DKK, Telaah Kurikulum Dan Perencanaan PAUD, ed. Kadek Hengki Primayana. S. E.M.Pd. (Jl. Kompleks Pelajar Tijue Desa Baroh Kec. Pidie Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

5. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak

Kecerdasan interpersonal, menurut Howard Gardner dalam teorinya tentang Multiple Intelligences didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengerti dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung dapat menangkap suasana hati, motivasi, dan niat orang lain, serta terampil dalam menjalin hubungan sosial. Indikator Kecerdasan Interpersonal menurut Gardner:[19]

a. Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh, memahami sudut pandang orang lain bisa melihat dari perspektif orang lain empati.
b. Kemampuan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik, mudah bergaul, kolaboratif, dan mampu menjalin persahabatan.
c. Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok menyukai kerja tim, menghargai sumbangsih orang lain, dan mudah beradaptasi.
d. Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi, atau menyelesaikan konflik.
e. Kemampuan untuk menyelesaikan konflik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan interpersonal menurut Howard Gardner adalah kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam memahami sudut pandang orang lain.

[19] Garnerd.H.(1983). Kerangka Berpikir : Teori Kecerdasan Ganda.

a. Empati kepekaan terhadap perasaan, ekspresi, dan bahasa tubuh orang lain,
b. Keterampilan membangun serta menjaga hubungan sosial,
c. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok,
d. Kemampuan kepemimpinana bakat memimpin, memotivasi, dan menyelesaikan konflik,
e. Kemampuan menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain.

Dengan demikian, kecerdasan interpersonal berperan penting dalam membangun komunikasi yang harmonis, kerja sama yang baik, dan hubungan sosial yang positif.

B. Metode Bermain Peran

1. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan karakter atau objek di sekitar anak-anak, yang memungkinkan mereka untuk melatih imajinasi dan pemahaman tentang kegiatan yang mereka lakukan.[20] Seperti yang diungkapkan oleh Vygotsky, saat bermain, pikiran anak tidak terikat pada kenyataan yang menghalangi kemampuan mereka untuk berpikir secara abstrak. Oleh karena itu, ketika situasi ini digunakan dengan baik, itu dapat mendorong perkembangan anak secara optimal.

Dalam pembelajaran metode bermain peran siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan kelompok lain.[21] Melalui metode ini diharapkan siswa

[20] Dewi Astuti, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap SosialAnak," Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2023.

[21] Dra. Munasih. M.Pd., Metode Pembelajaran Bermain Peran, ed. Dra.Haji Nurhayati. (Bengkali-Riau: Dotplus, 2023).

dapat berkomunikasi dan berperan sesuai tema. Di era teknologi saat ini, banyak siswa yang tidak mengenal teman-teman dari kelompok lain. Melalui metode bermain peran ini, diharapkan siswa dapat berkomunikasi dan berperan dalam tema pembelajaran. Dengan ini, pembelajaran bermain peran dapat dipahami sebagai metode penyelesaian masalah yang menekankan interaksi antar siswa melalui peragaan (bermain peran). Teknik ini membantu mengurangi perasaan cemas atau gugup. Guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa cara tampil di depan kelas agar merasa percaya diri dan tidak malu. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting, dengan melibatkan siswa dalam memberikan respons dan menentukan arah skenarionya.

Metode bermain peran melibatkan siswa dalam bermain peran atau mensimulasikan situasi tertentu.[22] Siswa dapat mengambil alih karakter dalam konteks yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperdalam pemahaman konsep. Bermain peran adalah metode pembelajaran di mana siswa mengambil karakter atau situasi tertentu untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka. Dalam proses bermain peran, siswa berinteraksi langsung dengan karakter yang mereka perankan, melakukan dialog, dan membuat keputusan berdasarkan karakter yang diambil.

[22] Wayan Jatiyasa. DKK, Guru Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif, ed. Akbar Iskandar (Jl.Lembo, Rt.05/Rw.01,No.175 Makasar, Kel. Lembo, Kec Tallo, Sulawesi: Cendekiawan Inovasi DigitalIndonesia,2023).

Hal ini memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa belajar dari situasi yang nyata. Dalam bermain peran, guru bertindak sebagai fasilitator, memberi arahan, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Guru juga dapat menyiapkan konteks, karakter, dan skenario yang sesuai untuk mendukung kegiatan ini bermain peran. Sangat penting untuk memastikan bahwa bermain peran terhubung dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan materi yang dipelajari. Dengan cara ini, bermain peran bisa menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan sosial, dan penerapan dalam situasi nyata. Penting untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat kepada siswa selama kegiatan bermain peran, serta mengarahkan diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Bermain peran adalah metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasikan sikap, perilaku, atau pengalaman seseorang yang mencerminkan interaksi sosial sehari-hari dalam masyarakat.[23] Melalui metode belajar ini, siswa diberikan ruang untuk menggambarkan, mengungkapkan, atau mengekspresikan sikap, perilaku, atau pengalaman mengenai apa yang mereka pikirkan, rasakan, atau inginkan seandainya mereka menjadi tokoh yang sedang mereka perankan. Hal yang perlu diingat adalah semua tugas yang diberikan kepada siswa harus dilakukan dengan cara yang wajar, tanpa berlebihan. Semua sikap dan perilaku seharusnya diekspresikan secara spontan. Oleh karena itu, para pemain peran tidak perlu menggunakan naskah atau kalimat yang

[23] Nur Ayni Sri Adini, S.H. S.Pd, Metode Bermain Peran, ed. Fazaur Ravida (Jl. Penepak RT 12 RW 06, Bengkalis-Riau: Dotplus, 2021).

telah disiapkan sebelumnya. Apa yang dilakukan dan diucapkan oleh siswa yang berperan adalah hasil pemikiran mereka sendiri, tidak terpengaruh oleh isi naskah yang ditentukan oleh guru atau sutradara. Siswa yang tidak terlibat dalam peran dapat berfungsi sebagai penilai dan juga dapat merasakan situasi yang sangat mirip dengan kenyataan yang ada.

2. Tujuan Metode Bermain Peran

Tujuan dari metode bermain peran adalah agar anak didik dapat mengekspresikan perilaku atau ekspresi, gerakan, serta ekspresi wajah seseorang dalam interaksi dengan orang lain. Selain itu tujuan ini juga membantu siswa memahami karakter yang mereka perankan dan mampu merasakan situasi yang ada. Tujuan metode bermain peran yaitu:[24]

a. Memberikan pengalaman nyata dari apa yang telah dipelajari.
b. Menggambarkan prinsip-prinsip dari materi yang diajarkan.
c. Mendorong dan memberikan semangat belajar kepada siswa.
d. Menyediakan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan yang terpendam di balik suatu keinginan.

Kesimpulannya, metode bermain peran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata melalui penghayatan peran, membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, menumbuhkan motivasi belajar, serta melatih mereka mengekspresikan perasaan, pikiran, dan sikap dalam interaksi sosial.

[24] Busri.Hasan dkk, Linguistik Terapan (Malang: Literasi Nusantara, 2018).

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Penggunaan metode bermain peran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan masing-masing.[25] Kelebihan metode bermain peran sendiri membantu anak untuk memahami masalah yang dihadapi. Ketika seseorang berperan sebagai orang lain,mereka bisa merasakan pengalaman dan emosi karakter tersebut. Hal ini dapat meningkatkan rasa empati melalui kegiatan bermain peran. Sedangkan kekurangan metode bermain peran Jika anak-anak tidak bisa menguasai metode bermain peran dalam selama pelatihan, maka akan menjadikan metode bermain peran ini menjadi tidak stabil. Dapat disimpulka bermain peran bermanfaat untuk melatih pemahaman dan empati anak, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan anak dalam menguasai peran yang dimainkan.

4. Jenis Metode Bermain Peran

Ada dua jenis metode bermain peran yaitu:[26]

a. Bermain Peran Makro

Kegiatan bermain peran makro adalah saat anak berperan menggunakan diri mereka sendiri dan alat yang menyerupai benda asli. Contohnya, ketika seorang anak berpura-pura menjadi perawat, ia mengenakan pakaian perawat dan berperilaku seolah-olah ia adalah seorang perawat. Dalam hal ini, anak tersebut benar-benar menghidupkan sosok atau objek

[25] Dr. Pupu Saeful Rahmat. M.Pd, Strategi Belajar Mengajar, ed. Nur Azizah (Jl.Menanggal III No.45, Menanggal, Gayungan, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).

[26] Yuinta Anthon Sope, Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini, ed. Tim Editor Jejak Pustaka (Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).

tertentu. Melalui pengalaman sehari-hari dengan bermain peran makro yang mencerminkan keadaan nyata bersama teman-teman, anak-anak memperoleh berbagai keterampilan dasar, seperti kemampuan mendengar, fokus pada tugas, memecahkan masalah, dan bekerja sama dengan orang lain.

b. Bermain Peran Mikro

Anak yang lebih besar biasanya terlibat dalam bermain peran mikro. Kegiatan ini memungkinkan seorang anak untuk memainkan peran, seperti yang dilakukan dalam pertunjukan wayang. Misalnya, ketika anak bermain dengan boneka, mereka dapat berbicara dengan diri sendiri atau teman menggunakan boneka tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru bisa bervariasi dengan menggabungkan aktivitas bermain peran makro dan mikro. Kedua jenis permainan ini sangat menarik bagi anak-anak. Bila bermain peran dilakukan bersama teman-teman, itu akan sangat berarti bagi perkembangan sosial anak. Melalui aktivitas diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan mereka agar dapat berinteraksi dengan baik.

Anak-anak memainkan atau menggerakkan benda-benda kecil untuk menciptakan adegan. Ketika terlibat dalam permainan peran mikro, anak belajar untuk memahami sudut pandang orang lain. Saat bermain peran, anak seakan-akan terjebak dalam dunia mereka sendiri yang penuh dengan keajaiban dan petualangan, mirip dengan pengalaman karakter

favorit mereka di televisi. Tak jarang, orang tua pun turut serta dalam permainan tersebut. Jika anak mengajak untuk bermain, jangan terburu-buru menolak atau merasa malas. Kegiatan bermain peran ini bukanlah sekadar permainan kosong, melainkan sangat krusial bagi perkembangan emosional, mental, intelektual, dan fisik anak.

5. Manfaat Metode Bermain Peran

Metode bermain peran membawa banyak manfaat, khususnya dalam mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal.[27] Dengan bermain peran, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan satu sama lain. Mereka dapat berkomunikasi, mengemukakan pendapat, bernegosiasi, dan mencari solusi untuk masalah yang muncul.

Berikut adalah beberapa manfaat dari metode bermain peran sebagai berikut:[28]

a. Mengajarkan kepada anak-anak cara untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain.
b. Mengajarkan tentang pembagian tanggung jawab dan cara melaksanakannya.
c. Mengajarkan bagaimana menghargai pendapat orang lain.
d. Mengajarkan cara untuk membuat keputusan dalam sebuah kelompok.

[27] Dewi Astuti, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak," Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2023.

[28] Drs. Hendra Surya, Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Bergaul Pada Anak, ed. Achmad Subandi (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan metode bermain peran bermanfaat untuk mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, sikap menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan mengambil keputusan dalam kelompok.

C. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini umur 5-6 tahun. Penelitian yang relevan dilakukan untuk mencegah pengulangan dalam rancangan yang telah ditemukan peneliti terkait dengan keaslian hasil tersebut.

Untuk penelitian yang relevan, penelitian ini memberikan gambaran serta perbandingan terhadap desain-desain yang telah dilakukan setelah peneliti mempelajari dan membaca karya ilmiah yang ada sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang terdahulu yaitu:[29] *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Meriati Tumangger (2023) dengan judul "Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun". Penelitian ini membahas tentang metode bermain peran dalam konteks anak berusia antara 4–6 tahun. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran dapat membuat anak lebih terlibat dalam berinteraksi secara sosial. Selain itu, peran yang mereka ambil membantu anak merasakan posisi dan tanggung jawab sosial tertentu, yang bermanfaat untuk mengembangan kecerdasan interpersonal. Penelitian ini berbeda dari penulis, penulis menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan

[29] Meriati Tumangger, "Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2003.

menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian sebelumnya menganalisis penggunaan metode bermain peran dalam kemampuan sosial anak melalui metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang terdahulu yaitu :[30] *Yang kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Gustin Maripin (2023) dengan judul "Penerapan Model Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana model bermain peran dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial serta kemampuan berbicara anak-anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model bermain peran mampu secara efektif meningkatkan kedua aspek tersebut. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penulis, di mana penelitian sebelumnya fokus pada penerapan model bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berbicara anak usia dini, sedangkan penulis menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yaitu:[31] *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisak Aulina pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini, termasuk aspek empati. Kerja sama, dan komunikasi. Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan bagi anak untuk

[30] Gustin Maripin, "Penerapan Model Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2023.

[31] Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2020.

mengembangkan imajinasi dan memahami peran sosial. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Dari ketiga penelitian yang sebelumnya yang menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda-beda di sini penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Untuk itu penilitian sebelumnya berbeda ada yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan metode penelitian reflektif yang dilakukan dalam kelas oleh guru atau peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan atau memperbaiki praktik belajar mengajar menjadi lebih efektif.[32] Penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart, dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research* (CAR).[33] Dalam penelitian ini, penelitian bekerja sama dengan guru dalam kolaborasi, di mana peneliti yang bekerjasama dengan pihak guru, dan peneliti juga berfungsi sebagai pengamat. Dengan demikian, peneliti dapat memantau, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian dengan dukungan guru. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dapat dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkankualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini juga bertujun untuk dapat memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat mengatasi masalah yang ada.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan adalah cara bagi individu atau kelompok untuk mengatur kondisi di mana mereka dapat memepelajari pengalaman yang dapat dilihat oleh orang lain.[34] Sedangkan

---

[32] Solehan Arif, Penelitian Tindakan Kelas, Mitra Ilmu (Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar, 2023)I.

[33] Sukardi "Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya Google Buku," 5-6.

[34] Sukardi "Metode Penelitian Tindakan Kelas: Impelementasi dan Pengembangan nya google buku, "hal 3 dikses 18 maret 2023

penelitian tindakan kelas itu sendiri merupakan tempat bagi guru untuk melakukan penelitian, yang memungkinkan mereka bekerja sebagai pendidik.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru, dosen, dan pihak lainnya dengan tujuan meningkatkan praktik pendidikan. Penelitian ini menggunakan model-model dari Kemmis dan Mc Taggart.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, dijelaskan tempat dan waktu penelitian serta siklus PTK yang dilakukan.

1. Tempat Penelitian

   Tempat untuk penelitian adalah tempat yang digunakan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di PAUD Islam Baiturrahim.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal penelitian 25 Maret 2025 yang merupakan tanggal yang ditetapkan untuk penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak dan guru di PAUD Islam Baiturrahim yang terletak di kelurahan sidorejo. Terdapat jumlah keseluruhan siswa sebanyak 7 laki-laki dan 4 perempuan.

D. Jenis Tindakan

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart. Konsep dari penelitian ini awalnya diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Profesor

Stephen Kemmis serta Profesor Robyn Mc Taggart. Kedua peneliti ini berasal dari Universitas Deakin yang terletak di Australia. Di bawah ini adalah model yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggrat, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.[35]

Gambar 3.1 Siklus Menurut Kemmis dan Mc Taggrat

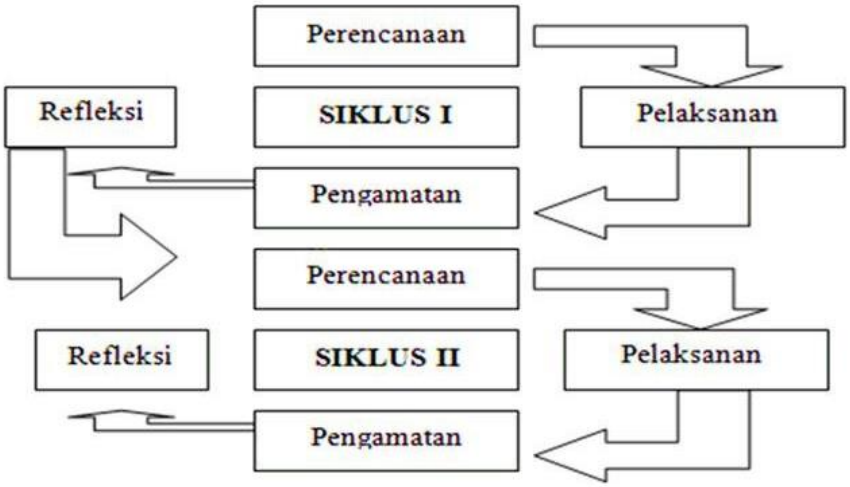

Hubungan dari 4 tahap tersebut sebagai suatu siklus spiral. Dan apabila tindakan pertam (siklus 1) terdapat beberapa kekurangan di dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, yang dapat dilakukan dari perbaikan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkn tercapai. Adapun 4 tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum tindakan tindakan dilaksanakan. Proses ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Kemudian, kegiatan studi dokumentasi dan diskusi

[35] Sukardi "Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya Google Buku," 5-6.

akan dilakukan bersama dengan guru. Masalah utama serta solusi akan disepakati, diikuti dengan penyusunan instrumen penelitian oleh peneliti perencanaan pembelajaran oleh guru yang akan disupervisi. Perencanaan untuk siklus kedua melibatkan diskusi dengan guru yang akan diawasi oleh peneliti, dengan tujuan melaksanakan kegiatan refleksi dari siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan tindakan

Langkah berikut yang harus diambil oleh peneliti adalah melaksanakan tindakan dengan kontrol dan pemantauan yang ketat. Tindakan dalam penelitian ini adalah apa yang telah diterapkan dari tahap pertama, di dalam kelas. Dalam pelaksanaan ini, penelitian tindakan harus sesuai dengan rencana dan terkesan alami tanpa rekayasa.

3. Pengamatan

Observasi dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan melalui kegiatan tindakan. Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengetahui sejauh mana tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti perlu melibatkan seorang pengamat yang siap mencatat setiap kejadian yang terkait dengan tindakan peneliti. Selain itu, pengamat disarankan untuk membuat catatan singkat guna memudahkan analisis data di kemudian hari.

4. Refleksi

Refleksi adalah proses untuk menilai kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah "memantul", yang berarti kelemahan dan kekurangan akan terlihat jelas. Evaluasi diri dapat dilakukan hanya setelah tindakan selesai dilaksanakan. Refleksi akan lebih efektif jika peneliti yang melakukan tindakan berdiskusi langsung dengan pengamat atau kolaborator. Hasil dari refleksi akan memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan yang muncul setelah siklus tersebut berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat dan mengamati secara nyata. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan metode bermain peran. Data penelitian yang bersumber dengan meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran. Teknik observasi ini adalah cara untuk mengumpukan data, di mana setiap peristiwa yang terjadi dapat dicataat menggunakan alat observasi yang telah diteliti.

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara melihat setiap peristiwa yang sedang berlangsung dan mencatatnya menggunakan alat observasi yang berhubungan dengan hal-hal yang perlu diamati atau diteliti.[36] Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan

[36] Sigit Purnama, Prima Suci Rohmadheny, and Hardiyanti Pratiwi, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, www.rosda.co.id.

tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau adalah bagian yang sangat penting dalam setiap siklus tindakan. Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk memantau kinerja guru maupun perkembangan siswa. Observasi ini dilakukan terhadap siswa kelompok B untuk mendapatkan data mengenai perkembangan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran.

2. Pedoman Kisi-kisi

lembar yang diguanakan dalam penelitian ini berupa checklist. Checklist atau daftar cek adalah pedoman dalam obervasi yang mencakup aspek-aspek yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti menandai dengan centang untuk menunjukkan adanya atau tidak adanya suatu pengamatan yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah informasi yang dapat dilihat dari data serta hasil belajar anak. Dokumentasi diambil selama proses penelitian dan digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakanpenelitian dengan benar. Dokumentasi ini mencakup Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH) dan catatan yang dibuat oleh guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian.[37] Karena alat atau instrumen ini juga mencerminkan cara pelaksanaannya, maka sering kali disebut dengan metode penelitian.

[37] Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, Penelitian Tindakan Kelas, 2019.

Instrumen penelitian merupakan kompenen yang sangat penting dalam penelitian karena fungsinya untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.[38] Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dengan demikian, menyusun instrumen menjadi langkah penting dalam rangkaian proses penelitian yang berhubungan. Proses ini merupakan bagian dari usaha untuk memastikan bahwa informasi yang di peroleh dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diuji secara objektif. Pemahaman yang mendalam tentang alat tersebut memungkinkan informasi yang didapat menjadi bukti yang mendukung kebenaran suatu ide tertentu.

Dalam penelitian, instrumen memiliki peran yang sangat penting karena digunakan untuk menentukan kualitas penelitian. Jika instrumen dibuat memenuhi standar yang baik, maka pembelajaran juga akan berkualitas, dan sebaliknya. Hal ini mudah dimengerti karena instrumen dirancang untuk menunjukkan fakta dari data yang ada. Di bawah ini, kita bisa melihat instrumen tersebut melalui lembar observasi yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak-anak usia dini.

[38] Nurdiatun Afzaniah, M Yuhasriati, and Harun Yusuf, "Meningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di Paud Nuruh Hidayah Tungkop Aceh Besar," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini 2, no. 1 (2017): 24–29.

G. Metode Pengumpulan Data

Analisa data yang dilakukan oleh para peneliti terbagi menjadi 2 macam yaitu metode analisis data deskriptif kualitatif dan data deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif kuantitatif, yang menyajikan hasil dalam bentuk masalah yang nyata dan fenomena yang diamati serta angka-angka sebagai hasil penelitian. Untuk analisis data dalam penelitian ini, hasil dari tindakan kelas yang menggunakan metode bermain peran dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim. Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan secara langsung selama proses belajar-mengajar, di mana setiap aktivitas pengajar dilakukan langsung untuk mengambil keputusan dengan menggunakan rumus dari Anas Suydijono sebagai berikut:

Nilai rata-rata $X = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan :

X : Mean/ Rata-rata yang dicari
$\sum X$: Jumlah skor yang dicari
N : Jumlah Idikator/hasil

Klasifikasi hasil observasi bermain peran dapat dilakukan berdasarkan rata-rata skor. Klasifikasi hasil observasi bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak disusun berdasarkan rata-rata skor.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dari penelitian ini mencakup adanya perubahan-perubahan positif yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak-anak di kelompok B PAUD Islam Baiturrahim menggunakan metode bermain peran.

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai metode bermain peran sebelum dilakukan tindakan dan setelah tindakan di terapkan. Selain itu, data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan awal terhadap anak-anak.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dari pra siklus yang telah dilaksanakan.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam tindakan di kelas dapat dilihat dari adanya perubahan yang nyata menuju perbaikan yang signifikan. Keberhasilan ini dicapai jika terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal sesudah tindakan indikator diberikan dalam penelitian ini. Peningkatan terlihat ketika kecerdasan interpersonal anak usia dini menunjukkan kemajuan yang jelas.

Tabel 3.2
Klasifikasi Keberhailan Kecerdasan Interpersonal

Skor	Kriteria
3,26 - 4,00	Berkembang Sangat Baik
2,51 - 3,25	Berkembang Sesuai Harapan
1,76 - 2,50	Mulai Berkembang
1,00 - 1,75	Belum Berkembang

Kriteria tertinggi untuk kecerdsan interpersonal anak usia dini adalah 4, sedangkan skor terendah adalah 1 (belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik). Oleh karena itu, jarak interval adalah 0,75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Sebelum menjelaskan hasil penelitian, perlu diketahui kondisi nyata dari wilayah penelitian yang telah dilaksakan, hal ini mencakup lokasi geografis, sarana dan prasarana, serta tenaga pengajar dan siswa. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya PAUD Islam Baiturrahim

Pendidikan anak usia dini Islam Baiturrahim beralamat terletak di Jalan Balai Karya Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya kelompok bermain Islam Baiturrahim adalah Ibu Ismiati dan Bapak Wawan Prayetno mereka adalah suami istri. Ibu Ismiati yang saat itu tercatat sebagai pimpinan LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 3,4,5 dan 6 tahun yang berkerumunan tanpa ada aktivitas pembelajaran, Ibu Ismiati menyampaikan kegundahannya kepada kedua tokoh masyarakat yakni bapak Wawan Prayetno dan yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di rumahnya dengan menggunakan alat permainan seadanya yang di gelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sekitar sangat antusias. Tanggal 4 Juni 2012 berdirilah kelompok bermain Islam Baiturrahim.[39]

[39] Wawancara Kepala Sekolah PAUD Islam Baiturrahim

Demikianlah sejarah singkat berdirinya kelompok bermain Islam Baiturrahim semoga pendidikan anak usia dini diharapkan anak lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi.

Menghantarkan anak usia dini melanjutkan pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan anak membaca,menulis dan berhitung, akan tetapi dalam keseluruhan aspek perkembangan.

2. Visi Misi PAUD Islam Baiturrahim

a. Visi

Terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia, taat, cerdas, mandiri, dan kreatif

b. Misi

1. Menciptakan siswa yang mampu beribadah sesuai tuntunannya
2. Menyiapkan lingkungan sebagai sentra belajar yang menyenangkan
3. Mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak
4. Membiasakan anak mampu menolong dirinya sendiri dalam aktivitas sehari hari

c. Tujuan

1. Terciptanya siswa yang mampu beribadah sesuai tuntunannya
2. Terciptanya lingkungan sebagai sentra belajar yang menyenangkan
3. Terciptanya seluruh aspek perkembangan anak
4. Terciptanya anak menjadi mandiri dalam kehidupan sehari hari

3. Tenaga Pengajar PAUD Islam Baiturrahim

Berikut tenaga pengajar di PAUD Islam Baiturrahim yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tenaga Pengajar PAUD Islam Baiturrahim

NO	Nama	Jabatan	JK
1	Ismiati S.Pd	Kepala Sekolah	P
2	Fatma Yunita	Guru	P
3	Ella Railah	Guru	P

4. Peserta Didik PAUD Islam Baiturrahim

Jumlah peserta didik di PAUD Islam Baiturrahim saat ini adalah 11 orang mereka tergabung dalam kelompok B dengan 7 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

5. Sarana PAUD Islam Baiturrahim

PAUD Islam Baiturrahim juga terdapat beberapa prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif demi tercapai suatu pembelajaran yang diinginkan. Maka dari itu akan menjabarkan nya sebagai berikut :

PAUD Islam Baiturrahim terdapat 2 ruang belajar, 1 ruang sholat dan 1 ruang penitipan yang terdiri dari ruang kelompok A dengan ukuran 3x3, ruang kelompok B dengan ukuran 3x4 dengan kondisi baik dan dekorasi yang menarik, 1 ruang sholat dengan ukuran 4x3, 1 ruang kantor dan guru ukuran 3x4 dengan kondisi ruang baik , terdapat 2 wc pertama dengan ukuran 2x2, wc 2 dengan ukuran 1x1 dengan kondisi yang baik.[40]

[40] Wawancara Kepala Sekolah PAUD Islam Baiturrahim

B. Hasil Penelitian

Prasiklus

Melalui hasil dari observasi yang dilakukan sebelum siklus pertama, ada beberapa kemungkinan kesalahan yang bisa muncul selama proses belajar yang dilakukan oleh seorang guru, sebelum penulis memulai siklus tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Pencapian Prasiklus

No	Nama	1	2	3	4	5	Keterangan
1	AA	1	1	1	1	1	BB
2	EF	1	1	1	1	1	BB
3	RA	1	1	1	1	1	BB
4	MR	1	1	1	1	1	BB
5	MAA	1	1	1	1	1	BB
6	MJA	1	1	1	1	1	BB
7	HH	1	1	1	1	1	BB
8	SK	1	1	1	1	1	BB
9	YA	1	1	1	1	1	BB
10	ZM	1	1	1	1	1	BB
11	IA	1	1	1	1	1	BB
	Jumlah	**11**	**11**	**11**	**11**	**11**	
	Jumlah Rata-Rata	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**Sangat kurang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada prasiklus diatas dapat diketahui bahwa ada 11 anak yang belum berkembang. Rata-Rata untuk anak yang belum berkembang adalah 1.

Siklus 1 Pertemuan Ke 1

Kegiatan awal dalam siklus dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan saat observasi. Observasi ini menunjukkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan yang terjadi, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus 1 yang akan dilaksanakan pada 25 Maret 2025.

1. **Perencanaan**

Selanjutnya dalam perencanaan ini, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus yang melibatkan 3 kali pertemuan. Guru menyiapkan kartu gambar ekspresi, guru bercerita tentang petualangan si kucing kiki. Guru bertanya kepada anak bermacam-macam ekspresi, ekspresi senang, kaget, marah, takut, sedih, tertawa. Peneliti telah menyiapkan modul ajar dan juga telah menyiapkan lembar observasi untuk penelitian. Tahapan pada pengamatan ini dilakukan untuk guru yang mengajar serta untuk anak-anak yang ikut dalam pembelajaran.

2. **Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti, dengan bantuan guru kelas, melakukan pembelajaran yang mengikuti berpedoman pada hasil rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak-anak usia dini. Proses ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus 1, pertemuan ke 1 yang dilakukan oleh peserta didik di mana semua anak didik ikut aktif setiap hari. Kegiatan dimulai dengan anak-anak berbaris dan menyanyi, kemudian guru menanyaka apakah mereka sudah mandi dan sarapan,serta menanyakan kabar mereka.

Anak-anak membaca doa saat masuk kelas dan bersalaman ke guru, setelah itu mereka dipersilahkan untuk duduk di bangku masing-masing. Setelah semua duduk dengan rapi, guru memulai kegiatan pertama dengan mengucapkan salam dan bernyanyi untuk menambah semangat pada anak-anak. Guru juga melatih motorik halus anak-

anak, misalnya dengan memutar mutar pensil dengan menggunakan kedua tangan. Selanjutnya anak-anak membacakan hadist dan doa sehari-hari, kemudian memberi waktu istirahat untuk anak-anak lalu anak membaca doa tidur dan tidur selama lima menit.

Selama waktu ini, guru akan menceritakan sebuah cerita, lalu anak-anak bangun dan membaca doa bangun tidur, bernyanyi huruf abjad dan vokal, serta menghitung angka. Kemudian, guru melanjutkan pembelajaran menyiapkan kartu gambar ekspresi, guru bercerita tentang petualangan si kucing kiki di sebuah desa yang damai, hiduplah seekor kucing kecil bernama kiki. Bulunya putih lembut dan matanya besar berbinar. Suatu pagi, kiki bangun dan melihat pelangi besar di langit waaaah indahnya kata kiki sambil melompat-lompat senang. Saat kiki berjalan ke taman, tiba-tiba ada bola besar hampir kena kepala kiki mata kiki melotot dan mulut menganga kaget.

Ternyata bola itu ditendang oleh ayam nakal bernama toti kiki marah dan berkata toti hati-hati dong kalau main dengan wajah cemberut marah. Kiki berjalan ke hutan kecil di sana tiba-tiba ada bunyi serigala dari kejauhan kiki takut dan badannya gemetar. Tiba-tiba hujan turun dan kiki basah kuyup huuu aku kedinginan dengan wajah sedih, lalu muncullah mama kiki dan memeluk kiki sangat erat lalu kiki tersenyum dan berterimakasih dan tertawa bahagia dalam pelukan mamanya. Setelah selesai bercerita guru bertanya kepada anak dan beri kesempatan untuk anak menceritakan perasaannya,

menunjukkan ekspresi yang guru tanyakan. Setelah kegiatan selesai, anak-anak bersiap untuk makan dengan berbaris, mencuci tangan, dan berdoa sebelum makan. Setelah selasai makan, mereka merapikan alat makan dan meja, setelah sudah rapi dan bersih mereka berdoa sesudah makan.

Di akhir kegiatan guru bertanya kepada anak-anak tentang perasaan mereka mengenai hari ini dan tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bagaimana anak beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 1)

No	Nama	1	2	3	4	5	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	AA	1	2	2	1	1	7	1,4	BB
2	EF	1	2	1	1	1	6	1,2	BB
3	RA	1	2	1	1	1	6	1,2	BB
4	MR	1	2	1	2	1	7	1,4	BB
5	MAA	1	1	2	1	1	6	1,2	BB
6	MJA	1	1	1	2	1	6	1,2	BB
7	HH	1	2	1	1	1	6	1,2	BB
8	SK	1	2	1	1	1	6	1,2	BB
9	YA	1	1	2	1	1	6	1,2	BB
10	ZM	1	1	1	2	1	6	1,2	BB
11	IA	1	2	1	1	1	6	1,2	BB
	Jumlah	**11**	**18**	**14**	**14**	**11**	**68**	**13,6**	
	Jumlah Rata-Rata	**1**	**1,63**	**1,27**	**1,27**	**1**	**6,18**	**1,23**	**Sangat Kurang**

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat hasil observasi pada siklus 1, di mana 11 anak berada dalam kriteria belum berkembang (BB). Pada aspek penilaian pertama mendapatkan nilai rata-rata 1 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB) aspek penilaian pertama yaitu kepemimpinan. Aspek penilaian kedua juga memiliki nilai rata-rata 1,63 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB) aspek penilaian kedua yaitu kemampuan berkomunikasi ada beberapa anak yang menunjukkan perkembangan dalam berkomunikasi. Dalam aspek penilaian ketiga, nilai rata-rata 1,27 juga termasuk kriteria belum berkembang (BB) aspek penilaian ketiga adalah kemampuan bekerja sama ada beberapa anak yang menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan temanya. Aspek penilaian keempat juga menunjukkan nilai rata-rata 1,27 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB) aspek keempaat yaitu kemampuan berempati ada tiga anak yang menunjukkan perkembangan dalam berempati. Begitu juga dengan aspek penilaian kelima yang memiliki nilai rata-rata 1 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB) aspek kelima adalah menyelesaikan konflik berdasarkan hasil pengamatan belum ada anak yang menunjukkan kemampuan menyelesaikan konflik. Dengan kata lain, rata-rata dari siklus 1 pertemuan 1 adalah termasuk dalam kriteria penilaian yang belum berkembang.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti, pelaksanaan siklus 1 pada pertemuan 1 dinyatakan belum berhasil. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, di mana tampak bahwa beberapa anak masih malu-malu, ada yang belum serius ketika ekspresi sedih anak tertaawa, belum berani maju dan belum berani untuk mengungkapkan perasaan yang meraka rasakan.

Mereka juga tidak percaya diri untuk tampil ke depan ketika menirukan ekspresi yang guru tanyakan, dan sebagian anak masih kurang berkomunikasi dengan teman-teman serta guru saat berdiskusi. Dari hasil pengamatan penelitian melalui siklus 1, terlihat bahwa anak-anak belum mencapai rata-rata kriteria penilaian yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan dalam pertemuan ke 2. Dengan kegiatan stimulasi terjadinya bencana alam gempa bumi.

Siklus 1 Pertemuan Ke 2

Kegiatan awal dalam siklus dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan saat observasi. Observasi ini menunjukkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan yang terjadi, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus 1 pertemuan ke 2 yang akan dilaksanakan pada hari Rabu 26 Maret 2025.

1. **Perencanaan**

Selanjutnya dalam perencanaan ini, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus yang melibatkan 3 kali pertemuan. Guru menjelaskan ketika terjadinya bencana alam, guru bercerita tentang terjadinya gempa, anak di stimulasi ketika terjadi gempa. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti telah menyiapkan modul ajar dan juga telah menyiapkan lembar observasi untuk penelitian.

Tahapan pada pengamatan ini dilakukan untuk guru yang mengajar serta untuk anak -anak yang ikut dalam pembelajaran.

2. **Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti, dengan bantuan guru kelas, melakukan pembelajaran yang mengikuti berpedoman pada hasil rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Proses ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus 1, pertemuan ke 2 yang dilakukan oleh peserta didik di mana semua anak didik ikut aktif setiap hari. Kegiatan dimulai dengan anak-anak berbaris dan menyanyi, kemudian guru menanyaka apakah mereka sudah mandi dan sarapan,serta menanyakan kabar mereka.

Anak-anak membaca doa saat masuk kelas dan bersalaman ke guru, setelah itu mereka dipersilahkan untuk duduk di bangku masing-masing. Setelah semua duduk dengan rapi, guru memulai kegiatan pertama dengan mengucapkan salam dan bernyanyi untuk menambah semangat pada anak-anak. Guru juga melatih motorik

halus anak-anak, misalnya dengan memutar mutar pensil dengan menggunakan kedua tangan. Selanjutnya anak-anak membacakan hadist dan doa sehari-hari, kemudian memberi waktu istirahat untuk anak-anak lalu anak membaca doa tidur dan tidur selama lima menit. Selama waktu ini, guru akan menceritakan sebuah cerita, lalu anak-anak bangun dan membaca doa bangun tidur, bernyanyi huruf abjad dan vokal, serta menghitung angka.

Kemudian, guru melanjutkan pembelajaran dengan bercerita tentang bencana alam tujuan dari pembelajaran dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti anak-anak diajak berdiskusi mengenai tentang gempa. Guru menjelaskan ketika terjadinya bencana alam, guru bercerita tentang terjadinya gempa, guru stimulasi anak bermain peran terjadinya gempa. Guru menyatukan beberapa meja dan semua anak duduk di atas meja lalu guru dan peneliti menggoyangkan meja yang anak duduki. Anak-anak berteriak dan ada yang menangis lalu guru menjelaskan cara menyelamatkan diri saat terjadinya gempa. Ada beberapa anak yang berlari menyelamatkan diri dibawah meja, ada yang masih binggung ada yang berlari kebingungan. Setelah kegiatan selesai, anak-anak bersiap untuk makan dengan berbaris, mencuci tangan, dan berdoa sebelum makan. Setelah selasai makan, mereka merapikan alat makan dan meja, setelah sudah rapi dan bersih mereka berdoa sesudah makan. Di akhir kegiatan guru bertanya kepada anak-anak

tentang perasaan mereka mengenai hari ini dan tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bagaimana anak beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 2)

No	Nama	1	2	3	4	5	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	AA	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
2	EF	1	2	2	1	1	7	1,4	BB
3	RA	1	2	1	2	1	7	1,4	BB
4	MR	2	2	1	2	2	9	1,8	MB
5	MAA	1	2	2	1	1	7	1,4	BB
6	MJA	1	1	2	2	1	7	1,4	BB
7	HH	1	1	2	2	1	7	1,4	BB
8	SK	1	2	2	1	1	7	1,4	BB
9	YA	1	2	2	1	1	7	1,4	BB
10	ZM	1	1	2	2	1	7	1,4	BB
11	IA	1	2	1	1	1	6	1,2	BB
	Jumlah	**13**	**19**	**19**	**17**	**12**	**80**	**16**	
	Jumlah Rata-Rata	**1,18**	**1,72**	**1,72**	**1,54**	**1,09**	**7,23**	**1,45**	**Kurang**

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat hasil observasi pada siklus 1 pertemuan ke 2, di mana 10 anak berada dalam kriteria belum berkembang, 1 anak masuk kriteria mulai berkembang. Pada aspek penilaian pertama yaitu kepemimpinan mendapatkan nilai rata-rata 1,18 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Aspek penilaian kedua adalah kemampuan berkomunikasi juga memiliki nilai rata-rata 1,45 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dalam aspek penilaian ketiga kemampuan bekerja sama, nilai rata-rata 1,36 juga termasuk kriteria belum

berkembang (BB). Aspek penilaian keempat kemampuan berempati juga menunjukkan nilai rata-rata 1,18 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Begitu juga dengan aspek penilaian kelima kemampuan menyelesaikan konflik yang memiliki nilai rata-rata 1,18 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Siklus 1 pertemuan 2 adalah 1,27 termasuk dalam kriteria penilaian yang belum berkembang.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan anak, pelaksanaan siklus 1 pada pertemuan 2 dinyatakan belum berhasil. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di mana tampak bahwa beberapa anak masih binggung ketika melakukan stimulus bencana alam bermain peran ketika terjadi gempa, ada yang menangis ketika temannya berlari dan menyelamatkan diri ketika merasa gempa, ada anak yang diam saja melihat teman dan guru menyelematkan diri. Dari hasil pengamatan penelitian melalui siklus 1, terlihat bahwa anak-anak belum mencapai rata-rata kriteria penilaian yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan dalam pertemuan ke 3. Dengan kegiatan menjadi koki menghias roti tawar dengan susu sesuai huruf awal nama anak.

Siklus 1 pertemuan ke 3

Kegiatan awal dalam siklus dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan saat observasi. Observasi ini menunjukkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan yang terjadi, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus 1 pertemuan ke 3 yang akan dilaksanakan pada 27 Maret 2025.

1. **Perencanaan**

   Selanjutnya dalam perencanaan ini, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus yang melibatkan 3 kali pertemuan. Sebelum . Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti telah menyiapkan modul ajar dan juga telah menyiapkan lembar observasi untuk penelitian. Tahapan pada pengamatan ini dilakukan untuk guru yang mengajar serta untuk anak-anak yang ikut dalam pembelajaran.

2. **Pelaksanaan Tindakan**

   Peneliti, dengan bantuan guru kelas, melakukan pembelajaran yang mengikuti berpedoman pada hasil rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Proses ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus 1, pertemuan ke 2 yang dilakukan oleh peserta didik di mana semua anak didik ikut aktif setiap hari.

Kegiatan dimulai dengan anak-anak berbaris dan menyanyi, kemudian guru menanyaka apakah mereka sudah mandi dan sarapan,serta menanyakan kabar mereka. Anak-anak membaca doa saat masuk kelas dan bersalaman ke guru, setelah itu mereka dipersilahkan untuk duduk di bangku masing-masing. Setelah semua duduk dengan rapi, guru memulai kegiatan pertama dengan mengucapkan salam dan bernyanyi untuk menambah semangat pada anak-anak. Guru juga melatih motorik halus anak-anak, misalnya dengan memutar mutar pensil dengan menggunakan kedua tangan. Selanjutnya anak-anak membacakan hadist dan doa sehari-hari, kemudian memberi waktu istirahat untuk anak-anak lalu anak membaca doa tidur dan tidur selama lima menit. Selama waktu ini, guru akan menceritakan sebuah cerita, lalu anak-anak bangun dan membaca doa bangun tidur, bernyanyi huruf abjad dan vokal, serta menghitung angka.

Kemudian, guru melanjutkan pembelajaran dengan mengenalkan tentang menjadi koki. Dilanjutkan dengan kegiatan inti anak-anak diajak berdiskusi tentang apa bahan-bahanya, bagaimana cara membuatnya, apa saja warnanyan. Setelah kegiatan selesai, anak-anak bersiap untuk makan dengan berbaris, mencuci tangan, dan berdoa sebelum makan. Setelah selasai makan, mereka merapikan alat makan dan meja, setelah sudah rapi dan bersih mereka berdoa sesudah makan. Di akhir kegiatan guru bertanya

kepada anak-anak tentang perasaan mereka mengenai hari ini dan tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bagaimana anak beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 1 Pertemuan 3)

No	Nama	1	2	3	4	5	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	AA	3	2	2	2	3	12	2,4	MB
2	EF	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
3	RA	2	2	1	2	1	8	1,6	BB
4	MR	2	3	2	2	2	11	2,2	MB
5	MAA	2	2	2	1	1	8	1,6	BB
6	MJA	1	2	2	1	1	7	1,4	BB
7	HH	1	2	2	2	2	9	1,8	MB
8	SK	2	2	2	2	2	10	2	MB
9	YA	2	2	2	1	1	8	1,6	BB
10	ZM	1	2	2	2	1	8	1,6	BB
11	IA	1	2	2	1	1	7	1,4	BB
	Jumlah	**19**	**23**	**21**	**18**	**15**	**97**	**19,4**	
	Jumlah Rata-Rata	**1,72**	**2,09**	**1,9**	**1,63**	**1,36**	**8,81**	**1,76**	**Kurang**

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat hasil observasi pada siklus 1, di mana 8 anak berada dalam kriteria belum berkembang (BB), 3 anak masuk kriteria ,ulai berkembang. Pada aspek penilaian pertama kepemimpinan mendapatkan nilai rata-rata 1,36 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Aspek penilaian kedua kemampuan berkomunikasi juga memiliki nilai rata-rata 1,81 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dalam aspek penilaian ketiga kemampuan bekerja sama nilai rata-

rata 1,45 juga termasuk kriteria belum berkembang (BB). Aspek penilaian keempat kemampuan berempati juga menunjukkan nilai rata-rata 1,54 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Begitu juga dengan aspek penilaian kelima kemampuan menyelesaikan konflik yang memiliki nilai rata-rata 1,27 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan kata lain, rata-rata 1,49 dari siklus 1 pertemuan 3 adalah termasuk dalam kriteria penilaian yang belum berkembang.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan anak, pelaksanaan siklus 1 pada pertemuan 3 dinyatakan belum berhasil. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, di mana tampak bahwa beberapa anak masih belum berani maju dan mejadi pemimpin di antara teman-temannya. Mereka juga tidak percaya diri untuk tampil ke depan ketika diminta oleh guru untuk bercerita kedepan, dan sebagian anak masih kurang berkomunikasi dengan teman-teman serta guru saat berdiskusi, kurangnya berkomunikasi. Dari hasil pengamatan penelitian melalui siklus 1, terlihat bahwa anak-anak belum mencapai rata-rata kriteria penilaian yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan dalam pertemuan siklus ke 2. Dengan kegiatan tentang api, manfaat, bahayaa api dan pemadam kebakaran pemadam kebakaran.

Siklus 2 Pertemuan ke 1

Kegiatan awal dalam siklus dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan saat observasi. Observasi ini menunjukkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan yang terjadi, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus 1 yang akan dilaksanakan pada 22 April 2025.

1. **Perencanaan**

   Selanjutnya dalam perencanaan ini, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus yang melibatkan 3 kali pertemuan. Guru tentang bahaya dan manfaat api, lalu anak bermain peran pemadam kebakaran peneliti telah menyiapkan modul ajar dan juga telah menyiapkan lembar observasi untuk penelitian. Tahapan pada pengamatan ini dilakukan untuk guru yang mengajar serta untuk anak-anak yang ikut dalam pembelajaran.

2. **Pelaksanaan Tindakan**

   Peneliti, dengan bantuan guru kelas, melakukan pembelajaran yang mengikuti berpedoman pada hasil rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Proses ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus 1, pertemuan ke 2 yang dilakukan oleh peserta didik di mana semua anak didik ikut aktif setiap hari. Kegiatan dimulai dengan anak-anak berbaris dan menyanyi, kemudian guru menanyaka apakah mereka sudah mandi dan sarapan,serta menanyakan kabar mereka.

Anak-anak membaca doa saat masuk kelas dan bersalaman ke guru, setelah itu mereka dipersilahkan untuk duduk di bangku masing-masing. Setelah semua duduk dengan rapi, guru memulai kegiatan pertama dengan mengucapkan salam dan bernyanyi untuk menambah semangat pada anak-anak. Guru juga melatih motorik halus anak-anak, misalnya dengan memutar mutar pensil dengan menggunakan kedua tangan. Selanjutnya anak-anak membacakan hadist dan doa sehari-hari, kemudian memberi waktu istirahat untuk anak-anak lalu anak membaca doa tidur dan tidur selama lima menit. Selama waktu ini, guru akan menceritakan sebuah cerita, lalu anak-anak bangun dan membaca doa bangun tidur, bernyanyi huruf abjad dan vokal, serta menghitung angka.

Kemudian, guru melanjutkan pembelajaran dengan mengenalkan tentang bencana alam tujuan dari pembelajaran dilakukan. melanjutkan pembelajaran dengan mengenalkan tentang api dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti anak-anak diajak berdiskusi mengenai tentang bahaya dan manfaat api. Mereka juga diberi kesempatan untuk bercerita dan berbagi pengalaman tentang melihat kebakaran dan apa yang dilakukan jika terjadi kebakaran. Anak-anak memiliki kesempatan untuk memimpin ketika menyanyi lagu tentang api dan tepuk api. Setelah kegiatan selesai, anak-anak bersiap untuk makan dengan berbaris,

mencuci tangan, dan berdoa sebelum makan. Setelah selasai makan, mereka merapikan alat makan dan meja, setelah sudah rapi dan bersih mereka berdoa sesudah makan. Di akhir kegiatan guru bertanya kepada anak-anak tentang perasaan mereka mengenai hari ini dan tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bagaimana anak beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 1)

No	Nama	1	2	3	4	5	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	AA	4	3	3	3	3	16	3,2	BSH
2	EF	3	3	3	3	2	14	2,8	BSH
3	RA	3	3	2	2	2	12	2,4	MB
4	MR	3	4	3	3	3	16	3,2	BSH
5	MAA	2	3	2	2	2	11	2,2	MB
6	MJA	2	3	3	2	2	12	2,4	MB
7	HH	2	3	3	2	2	12	2,4	MB
8	SK	3	3	3	3	3	15	3	BSH
9	YA	2	3	3	2	2	12	2,4	MB
10	ZM	2	3	3	2	2	12	2,4	MB
11	IA	2	3	2	2	2	11	2,2	MB
	Jumlah	**28**	**34**	**30**	**26**	**25**	**143**	**28,6**	
	Jumlah Rata-Rata	**2,54**	**3,09**	**3,72**	**2,36**	**2,27**	**13**	**2,6**	**Baik**

Dapat dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat hasil observasi pada siklus 2 pertemuan ke 2, di mana 4 anak masuk kriteria berkembang sesuai harapan, 6 anak berada dalam kriteria mulai berkembang, 1 orang anak masuk kriteria belum berkembang. Pada aspek penilaian pertama kepemimpinan mendapatkan nilai rata-rata 2,27 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB). Aspek penilaian kedua kemampuan berkomunikasi juga memiliki nilai rata-rata 3 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam aspek penilaian ketiga kemampuan bekerja sama nilai rata-rata 3 juga termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Aspek penilaian keempat kemampuan berempati juga menunjukkan nilai rata-rata 1,90 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB). Begitu juga dengan aspek penilaian kelima kemampuan menyelesaikan konflik yang memiliki nilai rata-rata 2,36 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan kata lain, rata-rata 2,72 dari siklus 2 pertemuan 2 adalah termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

4. **Refleksi**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan anak, pelaksanaan siklus 2 pada pertemuan 1. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, di mana tampak bahwa beberapa anak masih belum berani maju, ada beberapa anak juga yang menunjunkan perkembangannya. Dari hasil pengamatan penelitian melalui siklus 2, terlihat bahwa anak-anak belum mencapai rata-rata kriteria penilaian yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan dalam pertemuan ke 2. Dengan kegiatan bermain peran kelinci dan kura-kura.

Siklus 2 Pertemuan ke 2

Kegiatan awal dalam siklus dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan saat observasi. Observasi ini menunjukkan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak sebelum tindakan dilakukan. Berdasarkan yang terjadi, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus 2 yang akan dilaksanakan pada 25 Maret 2025.

1. **Perencanaan**

Selanjutnya dalam perencanaan ini, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus yang melibatkan 3 kali pertemuan. Guru bercerita tentang si kelinci dan kura-kura, guru mengenalkan gambar hewan apa saja yang guru pegang. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti telah menyiapkan RPPH dan juga telah menyiapkan lembar observasi untuk penelitian. Tahapan pada pengamatan ini dilakukan untuk guru yang mengajar serta untuk anak-anak yang ikut dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti, dengan bantuan guru kelas, melakukan pembelajaran yang mengikuti berpedoman pada hasil rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak-anak usia dini. Proses ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus 2, pertemuan ke 2 yang dilakukan oleh peserta didik di mana semua anak didik ikut aktif setiap hari. Kegiatan dimulai dengan anak-anak berbaris dan menyanyi, kemudian guru menanyaka apakah mereka sudah mandi dan sarapan,serta menanyakan kabar mereka.

Anak-anak membaca doa saat masuk kelas dan bersalaman ke guru, setelah itu mereka dipersilahkan untuk duduk di bangku masing-masing. Setelah semua duduk dengan rapi, guru memulai kegiatan pertama dengan mengucapkan salam dan bernyanyi untuk menambah semangat pada anak-anak. Guru juga melatih motorik halus anak-anak, misalnya dengan memutar mutar pensil dengan menggunakan kedua tangan. Selanjutnya anak-anak membacakan hadist dan doa sehari-hari, kemudian memberi waktu istirahat untuk anak-anak lalu anak membaca doa tidur dan tidur selama lima menit. Selama waktu ini, guru akan menceritakan sebuah cerita, lalu anak-anak bangun dan membaca doa bangun tidur, bernyanyi huruf abjad dan vokal, serta menghitung angka.

Kemudian, guru bercerita kelinci dan kura-kura, guru juga mengenalkan hewan yang lain. Saat ingin mulai bermain peran guru bertanya siapa yang mau jadi kelinci anak-anak sudah milih sendiri

tanpa di tunjuk lagi. Setelah kegiatan selesai, anak-anak bersiap untuk makan dengan berbaris, mencuci tangan, dan berdoa sebelum makan. Setelah selasai makan, mereka merapikan alat makan dan meja, setelah sudah rapi dan bersih mereka berdoa sesudah makan. Di akhir kegiatan guru bertanya kepada anak-anak tentang perasaan mereka mengenai hari ini dan tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bagaimana anak beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Pencapian Perkembangan Anak (Siklus 2 Pertemuan 2)

No	Nama	1	2	3	4	5	Total	Rata-Rata	Keterangan
1	AA	4	4	4	4	4	20	4	BSB
2	EF	4	4	4	4	3	19	3,8	BSB
3	RA	3	4	3	3	3	16	3,2	BSH
4	MR	4	4	4	4	4	20	4	BSB
5	MAA	2	3	3	2	2	12	3,2	MB
6	MJA	2	3	3	2	2	12	2,4	MB
7	HH	3	4	4	3	3	17	3,4	BSB
8	SK	4	4	4	4	4	20	4	BSB
9	YA	3	3	4	3	3	16	3,2	BSH
10	ZM	2	3	3	3	2	13	2,6	BSH
11	IA	2	3	3	2	2	12	2,4	MB
	Jumlah	**33**	**39**	**39**	**34**	**32**	**177**	**36,2**	
	Jumlah Rata-Rata	**3**	**3,54**	**3,54**	**3,09**	**2,90**	**16,09**	**3,29**	**Sangat Baik**

hasil observasi pada siklus 2 pertemuan ke 2, di mana 5 anak berada dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada aspek penilaian pertama kepemimpinan mendapatkan nilai rata-rata 3 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Aspek penilaian kedua kemampuan berkomunikasi juga memiliki nilai rata-rata 3,54 yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dalam aspek

penilaian ketiga kemampuan bekerja sama nilai rata-rata 3,54 juga termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB). Aspek penilaian keempat kemampuan berempati juga menunjukkan nilai rata-rata 3,09 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Begitu juga dengan aspek penilaian kelima kemampuan menyelesaikan masalah yang memiliki nilai rata-rata 2,90 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan kata lain, rata-rata 3,29 dari siklus 2 pertemuan 2 adalah termasuk dalam kriteria penilaian berkembang sangat baik.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti, pelaksanaan siklus 2 pada pertemuan 2 dinyatakan berhasil. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di mana anak sudah di beri kepercayaan untuk memerankan cerita si kura-kura dan kelinci, anak sudah berani maju dan menunjukkan dirinya untuk menjadi peran kelinci dan kura-kura tanpa di tunjuk oleh guru, sudah berani bebas berekspresi sesuai yang mereka dengar dari cerita guru. Dari hasil pengamatan penelitian melalui siklus 2 pertemuan ke 2 terlihat bahwa anak-anak sudah mencapai rata-rata kriteria penilaian yang diharapkan. Oleh karena itu, terbukti metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Hasil Pra Siklus Siklus 1 Dan Siklus 2

Dari penjelasan di atas dari hasil pengamatan pada silus 1 pada pertemuan ke 1 mendapatkan nilai rata-rata 1,23 termasuk kriteria belum berkembang, pengamatan pada silus 1 pada pertemuan ke 2 mendapatkan nilai rata-rata 1,45 masih termasuk kriteria belum berkembang, pengamatan pada silus 1 pada pertemuan ke 3 mendapatkan nilai rata-rata 1,76 sudah termasuk kriteria mulai berkembang. Hasil pengamatan pada silus 2 pada pertemuan ke 1 mendapatkan nilai rata-rata 2,6 termasuk kriteria berkembang sesuai harapan, pengamatan pada silus 2 pada pertemuan ke 2 mendapatkan nilai rata-rata 3,29 termasuk kriteria berkembang sangat baik, Dari penjelesan diatas menunjukkan peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2, hasil pengamatan metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Berikut agar lebih mempermudah memahami setiap siklusnya dapat dilihat melalui grafik perkembangan motorik halus pada anak usia dini sebagai berikut:

Siklus I

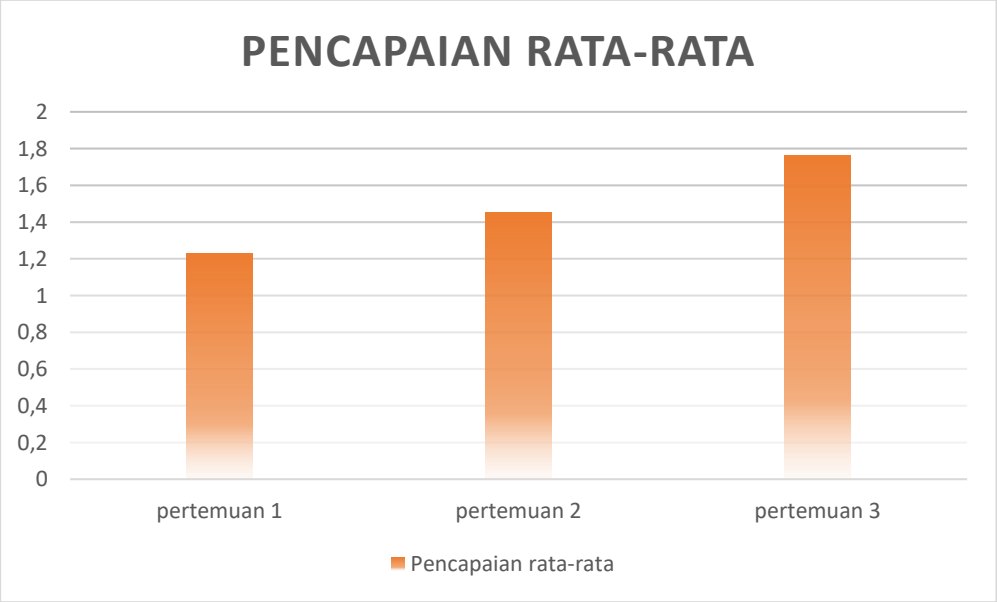

Siklua II

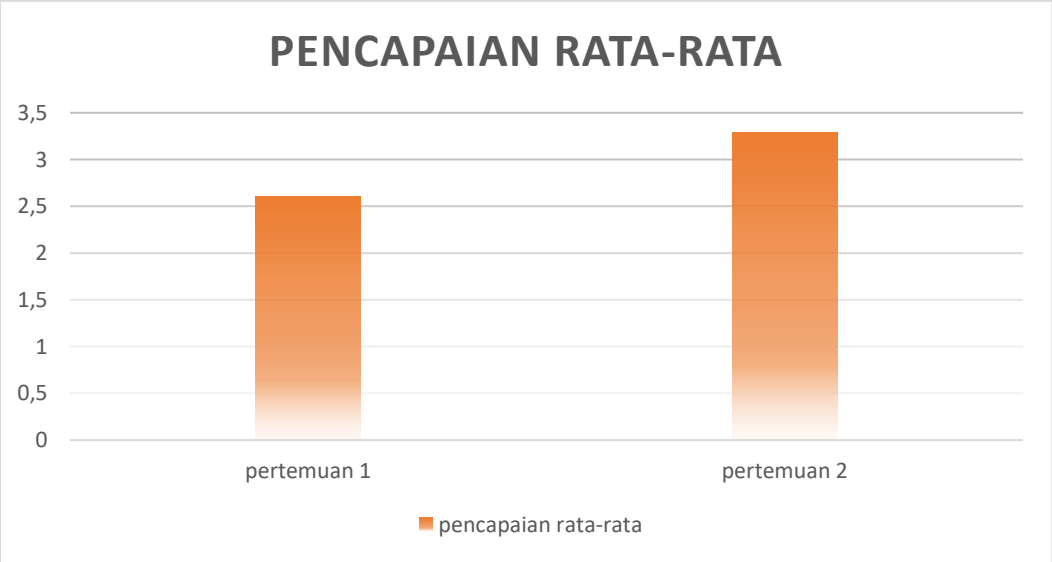

Capaian rata-rata

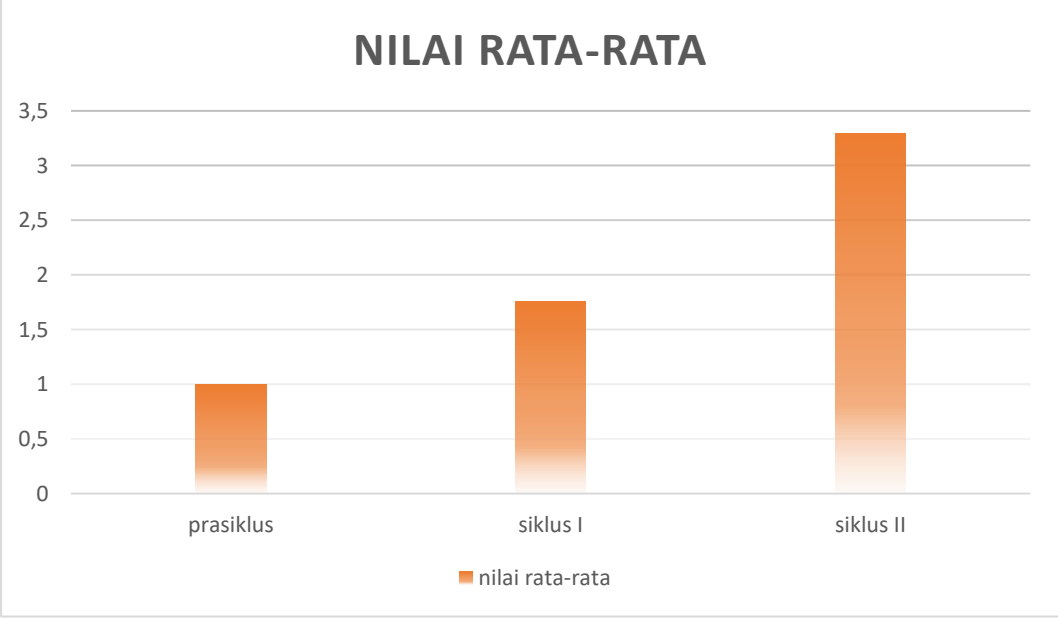

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaikan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Islam Baiturrahim. Penelitian tersebut telah dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan, sementara siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus memiliki beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis, hasil temuan di bahas dan disesuaikan dengan teori-teori yang relevan serta topik penelitian ini. Pembahasan dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi ini. Berikut adalah rincian pembahasan:

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami, berinteraksi, dan menjalin hubungan yang efektif dengan orang lain. Gardner dalam teori *Multiple Intelligences* menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan merespons perasaan, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.[41] Pada anak usia dini (5–6 tahun), kecerdasan interpersonal tampak dari kemampuan bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, serta menyelesaikan konflik sederhana dengan teman sebaya.

Mengapa metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini Metode bermain peran (*role playing*) memungkinkan anak belajar menempatkan diri pada posisi orang lain, mengungkapkan perasaan, dan memahami perspektif sosial. Menurut Hurlock, bermain peran melatih anak mengembangkan empati, kerja sama, serta

[41] Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

keterampilan komunikasi.[42] Vygotsky juga menekankan bahwa interaksi sosial melalui permainan berperan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.[43] Dengan bermain peran, anak belajar mempraktikkan norma sosial, menghargai teman, dan menyelesaikan masalah bersama.

penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini Penerapannya dapat dilakukan melalui Skenario sederhana sesuai pengalaman anak (misalnya bermain dokter-pasien, guru-murid, atau keluarga). Pembagian peran sehingga setiap anak merasakan posisi sosial yang berbeda. Diskusi dan refleksi setelah bermain untuk menekankan nilai kerja sama, empati, dan komunikasi.

Menurut Susanto metode bermain peran efektif untuk pembelajaran anak usia dini karena memberikan pengalaman langsung, menyenangkan, serta sesuai dengan dunia anak.[44]

Berdasar penjelasan di atas metode bermain peran merupakan salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini umur 5–6 tahun. Melalui aktivitas ini, anak dapat berlatih berkomunikasi, bekerja sama, memahami perasaan orang lain, serta memecahkan masalah sosial. Teori Gardner, Vygotsky, dan Hurlock mendukung pentingnya stimulasi sosial dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak.

---

[42] Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

[43] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

[44] Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Sejalan dengan pendapat Sehmid dalam Tadkiroatun, bahwa anak- anak yang memiliki kecerdasan interpersonal merupakan individu yang sangat mencintai perdamaian.[45] Mereka mampu merasakan perasaan orang lain, yang membuat mereka mampu menyelesaikan konflik dengan mudah. Kepekaan ini juga membuat mereka bisa menjadi pemimpin di antara teman-teman sebaya, dengan kemampuan untuk menempatkan teman-teman pada tempatnya. Hal ini mendukung mereka dalam memimpin dan mengorganisasikan. Anak tampak menikmati ketika dilibatkan dalam kegiatan sosial, mengambil bagian sebagai pembawa bingkisan ketika menengok teman yang sakit dan bersemangat dalam kegiatan sosial lain, seperti membersihkan tempat ibadah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak berusia 5-6 tahun sudah mampu menyampaikan masalah kepada orang lain, serta memiliki kemampuan dalam menggunakan isyarat interpersonal seperti sentuhan dan kontak mata. Mereka senang mengajari teman, menikmati kegiatan sosial, terdorong untuk memimpin, serta berani bersosialisasi dengan orang baru. Kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan anak untuk memahami, membangun, dan menjaga hubungan sosial yang sehat dengan orang lain, serta mengelola interaksi sosial secara efektif.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan metode bermain peran berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari perbandingan antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, di mana

[45] Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021).

terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak. Pada pra siklus, terlihat adanya perkembangan pada anak dari beberapa indikator yang ada.

Didukung oleh wawancara dengan Ibu Fatma Yunita, guru kelas PAUD Islam Baiturrahim, yang menyatakan bahwa beberapa anak telah mampu untuk bekerja sama, mulai merasa percaya diri menjadi pemimpin, berani untungk mengungkapkan ide, pendapat, serta perasaan yang mereka rasakan, dan mampu berkomunikasi dengan teman dan orang lain.[46]

[46] Wawancara Guru Kelas PAUD Islam Baiturrahim Ibu Fatma Yunita

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di PAUD Islam Baiturrahim dengan tindakan pada pra siklus, siklus 1 dengan 3 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 2 kali pertemuan, maka dengan itu dapat diketahui menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Yaitu dapat dilihat dari setiap siklus yang dilaksanakan oleh anak melalui pencapaian perkembangan anak.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di PAUD Islam Baiturrahim dengan menerapkan metode bermain peran (role playing) terbukti dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini (5–6 tahun). Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, di mana anak semakin mampu bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, menyampaikan ide, serta berani tampil sebagai pemimpin kecil dalam kegiatan kelompok.

Peningkatan tersebut sejalan dengan teori Gardner, Vygotsky, Hurlock, dan para ahli lain yang menekankan pentingnya stimulasi sosial melalui interaksi dan pengalaman langsung. Bermain peran memberi kesempatan bagi anak untuk berlatih empati, komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik sederhana.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru mendukung temuan ini, di mana anak-anak menunjukkan perkembangan sikap sosial, percaya diri, dan keberanian untuk berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini, karena sesuai dengan dunia anak, menyenangkan, serta memberikan pengalaman nyata dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian ini dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah PAUD Islam Baiturrahim

   Dari sarana prasarana di harap untuk memfalitasi suasana kelas yang menarik dalam pembelajaran agar anak lebih semangat lagi untuk belajar dan menerapkan pembelajaran yang menarik agar anak tidak bosan dan anak jadi tertarik untuk masuk sekolah setiap hari.

2. Bagi Guru PAUD Islam Baiturrahim

   Sebagai fasilitator, perlu memiliki kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran. Diharapkan dapat menggunakan metode bermain peran sebagai salah satu metode pembelajaran yang akan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak serta meningkatkan antusias anak dalam belajar

3. Bagi Peniliti Selanjutnya

   Diharapkan memiliki pedoman dan panduan yang sistematis dalam melaksanakan suatu penelitian serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional‖ (2003).

Suranto, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Slamet Hardjono (Perum Sembungharjo Permai Blok B No. 5 Sembungharjo, Genuk, Semarang 50116: Mutiara Aksara, 2023).

Eliyyil Akbar. M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, ed. Irva Fahmi (Jl.Tambra Raya No. 23 Rawamangun- jakarta: Kencana, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Belajar_Anak_Usia_Dini/MYP1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan anak usia dini&pg=PR4&printsec=frontcover.

Siti Umayah, Nur Fatimah, and Nuraini Nuraini, "Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Pekon Lengkukai Kabupaten Tanggamus," *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus* 1, no. 1 (2023).

Ikhsan Nur Fahmi, M. Pd *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Berbaasis Permainan*, ed. Nur Wahid (Desa Kaliwedi Kec. Kebasen Kab. Bnyumas Jawa Tengah 53172: Wawasan Ilmu, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Kecerdasan_Majemuk_Melalui/TewwEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kecerdasan majemuk&pg=PR4&printsec=frontcover.

Farida Juniarti and Dedah Jumiatin, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal," *Jurnal Ceria* 1, no. 5 (2018)

Rima Gontina, Kanada Komariyah, and Uswatun Hasanah Hasanah, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 79–92, https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946.

Wawancara Guru Kelas PAUD Islam Baiturrahim

Arrofa Acesta, Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya, ed. S.HI Lutfiah (Pondok Maritim Indah Blok PP-7,Balas Klumprik,Wiyung,Kota Surabaya 60222, 2019) ,https://www.google.co.id/books/edition/KECERDASAN_KINESTETIK_DAN_INTERPERSONAL/gbKeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kecerdasan interpersonal anak usia dini&pg=PA5&printsec=frontcover.

Dewi Astuti, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal.

Edwin, M.Pd. K. DKK, *Memahami Kecerdasan Majemuk*, ed. Syaiful anwar (Jl.Rajawali, Gg. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, ngaglik, Sleman: Deepublish Digital (Grup Penerbit cv Budi Utama, 2024), https://www.google.co.id/ books/edition/Memahami_Kecerdasan_Majemuk_Acuan_Dalam /XUovEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=
1&dq=kecerdasanmajemuk &pg =PR1&printsec=frontcover.

Dewi Putriani Yogosara Lodewijk, M.M. S.T., S.Pd., *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan*

Majemuk (Bandung: Guepedia, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/MENGEMBANGKAN_POTENSI_KECERDASAN_LINGUIS/rLybEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kecerdasanmajemuk&pg=PA5&printsec=frontcover.

Acesta, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*.

Nurdiansyah, Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interpersonal, ed. Nia Duniawati (Jl. Intan Blok C2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024), https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran_Berbasis_Kecerdasa/uewwEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kecerdasaninterpersonal&pg=PA51&printsec=frontcover.

Muhaemin. MA. Yonsen Fitrianto. S. Pd. M.Pd, *Mengembangkan Potensi Pesrta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, ed. Riswan S.Pd (Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: Adab, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/MENGEMBANGKAN_POTENSI_PESERTA_DIDIK_BERB/7GpvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kecerdasan majemuk&pg=PR2&printsec=frontcover.

Siti Kurniasih M. Pd, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, ed. Guepedia/Kr (indonesia: Guepedia, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/KECERDASAN_INTERPERSONAL_ANAK_USIA_DINI/czZMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tahap perkembangan kecerdasan interpersonal&pg=PA2&printsec=frontcover.

Putu Yulia Angga Dewi, S. Pd. DKK, *Telaah Kurikulum Dan Perencanaan PAUD*, ed. Kadek Hengki Primayana. S. E.M.Pd. (Jl. Kompleks Pelajar Tijue Desa Baroh Kec. Pidie Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Telaah_Kurikulum_dan_Perencanaan_PAUD/gylQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal&pg=PR2&printsec=frontcover.

Masganti Sit, M.Ag. *Optimalasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*, ed. Suwito (Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220: Kencana, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Optimalisasi_Kecerdasan_Majemuk_Anak_Usi/vk5NEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kecerdasan majemuk&pg=PA64&printsec=frontcover.

Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), https://pustaka.ut.ac.id/lib/paud4404-pengembangan-kecerdasan-majemuk-edisi-2/.

Dewi Astuti, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap SosialAnak," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal.

Munasih. M.Pd., *Metode Pembelajaran Bermain Peran*, ed. Dra.Haji Nurhayati. M.Ed. (Bengkali-Riau: Dotplus, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pembelajaran_Bermain_Peran_Pening/UkznEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan metode bermain peran&pg=PA9&printsec=frontcover.

I Wayan Jatiyasa. DKK, *Guru Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*, ed. Akbar Iskandar (Jl.Lembo, Rt.05/Rw.01,No.175 Makasar, Kel. Lembo, Kec Tallo,

Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/Guru_Membangun_Kelas_Aktif_dan_Inspirati/jJbtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan bermain peran&pg=PP5&printsec=frontcover.

Nur Ayni Sri Adini, S.H. S.Pd, *Metode Bermain Peran*, ed. Fazaur Ravida (Jl. Penepak RT 12 RW 06, Bengkalis-Riau: Dotplus, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/METODE_BERMAIN_PERAN_MENINGKATKAN_HASIL/YIJTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi metode bermain peran&pg=PR4&printsec=frontcover.

Busri.Hasan dkk, *Linguistik Terapan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), https://www.google.co.id/books/Linguisti Terapan_SxOrwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan metode bermain peran&pg=PA824&printsec=frontcover.

. Pupu Saeful Rahmat. M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. Nur Azizah (Jl.Menanggal III No.45, Menanggal, Gayungan, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_BELAJAR_MENGAJAR/75vFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bermain peran&pg=PR2&printsec=frontcover.

Yuinta Anthon Sope, *Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, ed. TIM Editor Jejak Pustaka (Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/Permainan_Edukatif_untuk_Anak_Usia_Dini/PBjiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bermain peran&pg=PP4&printsec=frontcover.

Dewi Astuti, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal.

Hendra Surya, *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan Sebuah Solusi Mengatasi Kesulitan Bergaul Pada Anak*, ed. Achmad Subandi (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Anak_Senang_Berkawan/ha50XFBAN0C?hl=id&gbpv=1&dq=Bermain Peran&pg=PR4&printsec=frontcover.

Meriati Tumangger, "Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2003.

Gustin Maripin, "Penerapan Model Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2023.

Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2020.

Solehan Arif, *Penelitian Tindakan Kelas*, *Mitra Ilmu* (Keluran Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar, 2023), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Sukardi "*Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* Google Buku,"

Sukardi "Metode Penelitian Tindakan Kelas: Impelementasi dan Pengembangan nya google buku, "hal 3 dikses 18 maret 2023

Sukardi "*Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* Google Buku,

Sigit Purnama, Prima Suci Rohmadheny, and Hardiyanti Pratiwi, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, www.rosda.co.id.

[1]Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2019, https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/YMtADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=instrumen penelitian penelitian tindakan kelas&pg=PA74&printsec=frontcover.

Nurdiatun Afzaniah, M Yuhasriati, and Harun Yusuf, "Meningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di Paud Nuruh Hidayah Tungkop Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 24–29.

Juniarti and Jumiatin, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal."

Gontina, Komariyah, and Hasanah, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak."

Lembar Observasi Awal

Nama : Arshaka

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi			✓		
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.			✓		
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.				✓	
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : Esqi

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.			✓		
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.			✓		
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : Hairah

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.				✓	
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.				✓	
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : Marisa

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.			✓		
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.			✓		
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : M. Arsy

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.				✓	
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.				✓	
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : M. Joe

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.				✓	
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.				✓	
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : Raffasya

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.				✓	
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.				✓	
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : Syakilla

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.				✓	
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.				✓	
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : Yoansa

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.				✓	
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.				✓	
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : Zain

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.				✓	
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.				✓	
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

Lembar Observasi Awal

Nama : Ibrahim

Indikator Aspek			Penilaian				
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian	BSB	BSH	MB	BB	Ket
1.	Kepemimpinan	Kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain memiliki kemampuan untuk memimpin, memberikan motivasi				✓	
2.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan anak mempertahankan hubungan sosial berkomunikasi dengan baik,mudah bergaul,kolaboratif,dan mampu menjalin persahabatan.				✓	
3.	Kemampuan Bekerja Sama	Kemampuan anak untuk bekerja dalam kelompok, menyukai kerja tim, menghargai kerja orang lain, mudah beradaptasi.				✓	
4.	Kemampuan Berempati	Kemampuan anak memahami perasaan orang lain sensitif terhadap ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh. Memahami sudut pandang orang lain.				✓	
5.	Kemampuan Menyelesaikan Konflik	Kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik dalam hubungan dengan orang lain, menemukan solusi dalam interaksi dengan teman, mampu menangani perbedaan , menemukan solusi damai dan menjaga hubungan dengan orang lain tetap baik.				✓	

Keterangan Tabel :
BSB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 5 aspek
BSH : Jika anak memenuhi ketegori yang berjumlah 4 aspek
MB : Jika anak memenuhi ketegoru yang berjumlah 3 aspek
BB : Jika anak memenuhi kategori yang berjumlah 2 aspek/tidak sama sekali.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1.	Bagaimana kondisi kecerdasan interperpersonal pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim?	Ibu Patma Yunita menjelaskan kondisi kecerdasan interpersonal pada anak di PAUD Islam Baiturrahim masih belum maksimal. Jumlah anak terdiri dari 11 orang anak ada 8 orang anak belum berkembang sedangkan 3 orang anak mulai berkembang namun masih dibantu oleh guru.
2.	Apakah kecerdasan interpersonal sudah berkembang saat proses pembelajaran di PAUD Islam Baiturrahim?	Ibu Ella Railah mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B belum berkembang dalam proses pembelajaran seperti sebagian anak tidak mau mendengarkan guru, kurangnya kerja sama dalam kelompok dan juga ada yang belum mau ikut dalam kegiatan.
3.	Metode apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak di PAUD Islam Biturrahim?	Guru menjelaskan metode yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal menggunakan metode bercerita
4.	Apakah metode bercerita yang diterapkan bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal?	Guru menjelaskan metode bercerita yang diterapkkan hanya teransisi untuk memasuki pembelajaran inti

Aspek Yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Peneltian
Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak usia Dini Umur 5-6 Tahun Di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo	Kecerdasan Interpersonal Bermain Peran	1. Kepemimpinan	1. Apakah anak mampu memberi arahan kepada teman? 2. Apakah anak mengajak dan melibatkan teman saat bermain dan belajar? 3. Apakah anak mampu mengatur temannya? 4. Apakah anak berani mengambil keputusan?
		2. Kemampuan berkomunikasi	1. Bagaimana kemampuan anak dalam berkomunikasi ? 2. Apakah anak berani untuk memulai obrolan?
		3. Kemampuan bekerja sama	1. Bagaimana kemampuan dalam bekerja sama? 2. Bagaimana kemampuan anak dalam merencanakan tujuan bersama?
		4. Kemampuan Berempati	1. Apakah anak memiliki perhatian yang besar pada teman yang sedang mengalami kesulitan 2. Bagaimana sikap anak melihat teman yang menyendiri?
		5. Kemampuan Menyelesaikan konflik	1. Apakah anak mampu menyelesaikan masalah ? 2. Apakah anak mampu menjadi penengah ketika temannya berkelahi?

MODUL AJAR

A.Informasi Umum

NAMA	**Dina Maryani**	**Jenjang/Kelas**	**PAUD / B**
ASAL SEKOLAH	**PAUD Islam Baiturrahim**		
ALOKASI	**1-5 Pertemuan** **120 Menit** **25 Maret - 23 April 2025**	**Jumlah Siswa**	**11Anak**
PROFIL PELAJAR	-Beriman -Bertaqwa kepada allah swt -mandiri -Berpikir kritis -Kreatif -Berkebhinekaan global		
MODEL PEMBELAJARAN	Tatap Muka		
FASE	Pondasi		
TOPIK/ SUB TOPIK	Lingkunganku / Bahayanya Api, Hobiku, Gempa Bumi, Bermain Peran Dan Bekerja Sama		
TUJUAN KEGIATAN	- Anak mampu mempercayai adanya allah SWT melalui ciptaannya dan Asmaul Husna - Anak mampu mengenal A-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup - Anak mampu mengetahui bahaya dan manfaat api - Anak mengetahui apa hobinya dan mengetahui huruf apa nama depannya - Anak mampu mengungkapkan apa yang dirasakan melalui menunjukkan ekspresinya - Anak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis - Anak mampu bekersama dengan baik bersama tim dan berani mengambil keputusan sendiri		
KATA KUNCI	Bahaya dan manfaat api, hobiku, gempa bumi, bermain peran dan bekerja sama		
DESKRIPSI UMUM KEGIATAN	Mengenal apa bahaya dam manfaat api, mengenal apa hobiku, mengenal seperti apa terjadinya gempa		
ALAT DAN BAHAN	Kertas gambar, tali, korek, karpet telur,		
SARANA PRASARANA	Ruang kelas dan halaman		

B.KOMPONEN INTI

1. BERCERITA/BERDISKUSI GAMBAR

SUMBER	Gambar angin tornado
CERITA/DISKUSI	Awal kegiatan guru menjelaskan tentang bahaya dan manfaat api, hobiku, gempa bumi, bermain peran

2. PETA KONSEP

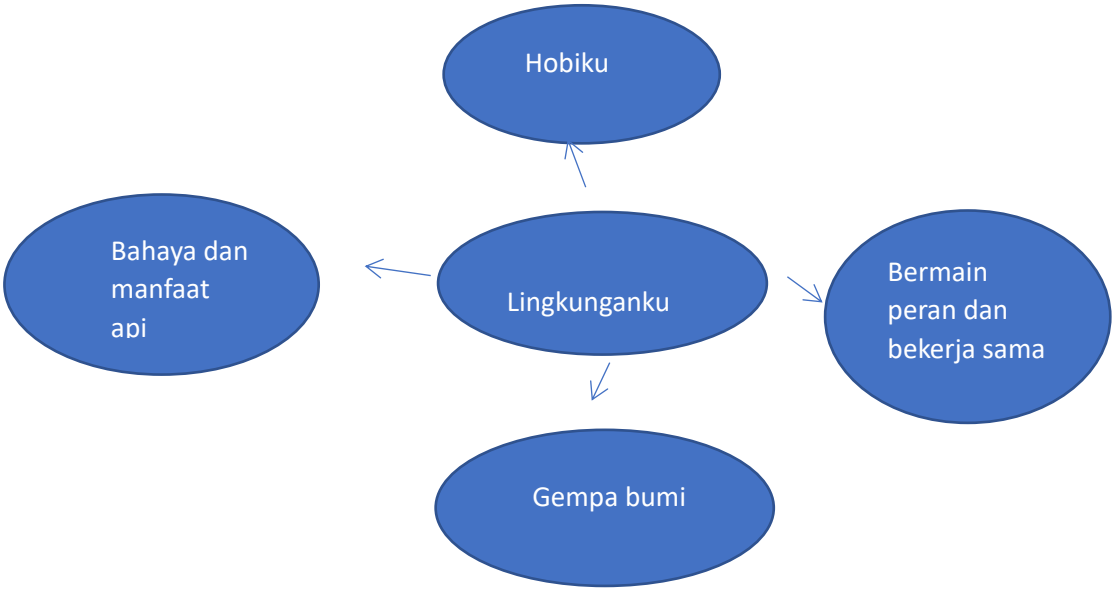

3. Curahan Ide Kegiatan

Beberapa curahan ide kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep antara lain:

- Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi dan gagasan anak seperti
    - Tanya jawab tentang apa saja bahaya api
    - Menjelaskan pentingnya bekerja sama dalam tim
    - Bercerita tentang terjadinya gempa
    - Guru mengajak anak dan melibatkan anak dalam ide kegiatan
    - Guru dan anak menyiapkan alat dan bahan

    Alternatif kegiatan

    - Memeriksa kebersihan kuku
    - Menyiapkan gambar kelinci, kura-kura dan teman-temanya, gambar pemadamkebakaran
    - Menyiapkan roti tawar dan susu coklat
    - Menstimulasi terjadinya gempa
    - Berdiskusi

TAHAPAN PROYEK	URUTAN HARI	RAGAM KEGIATAN
PERMULAAN	1	- Anak mengamati gambar bermacam-macam ekspresi - Guru bercerita tentang petualangan si kucing kiki - Anak memegang kartu gambar ekspresi kedepan - menunjukkan ekspresi sesuai gambar
	2	- Guru bercerita tentang gempa bumi - Anak distimulasi terjadinya gempa - Anak menyelamatkan diri dari gempa
PENGEMBANGAN	3	- Anak mengamati media yang telah guru siapkan - Anak melakukan kegiatan menghias roti tawar menggunakan susu - Anak menunjukkan hasil menghias rotinya kepada guru
PENYIMPULAN	4	- Guru menjelaskan dan menunjukkan gambar api kepada anak tentang bahaya dan manfaat api - Guru bertanya kepada anak tentang apa saja bahaya dan manfaat - Anak bermain peran terjadinya kebakaran - Anak melakukan kegiatan pemadam kebakaran
	5	- Guru bercerita tentang kelinci dan kura-kura - Anak memilih sendiri ingin menjadi peran apa - Anak bermain peran kelinci dan kura-kura
TERLIBATAN KELUARGA		1.Mengirim vidio tentang pembelajaran yang ada di sekolah dan apa yang bisa anak-anak lakukan dirumah dengan dukungan orang tua.

4. LANGKAH-LANGKAH MEMFASILITASI PEMBELAJA

Berikut ini adalah tahapan dalam memfasilitasi anak berkegiatan. Guru dapat secara fleksibel merubah dan memodifikasi Langkah-langkah berkegiatan sesuia dengan kegiatan kondisi kelas.

TOPIK :Cuaca

SUB TOPIK :Ada Angin

DURASI : 1- 4 Hari

TUJUAN YANG INGIN DICAPAI :

1. Anak mampu mengetahui bahaya dan manfaat api
2. Anak mengetahui apa hobinya dan mengetahui huruf apa nama depannya
3. Anak mampu mengungkapkan apa yang dirasakan melalui menunjukkan ekspresinya
4. Anak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis
5. Anak mampu bekersama dengan baik bersama tim dan berani mengambil keputusan sendiri

- **HARI 1 TUJUAN KEGIATAN : (25 Maret 2025)**

Anak mampu mengungkapkan apa yang dirasakan melalui menunjukkan ekspresinya

ALUR	KEGIATAN	ALAT BAHAN
Pembiasaan Pagi (07.15-08.30)	1. SOP Penyambutan 2. Anak-anak baris dan menyanyi 3. Memberi dan membalas salam 4. Masuk kelas membaca doa sebelum kegiatan 5. Guru melatih motorik halus anak 6. Tahfidz,surah pendek,doa dan hadits	
INTI (08.30-09.45)	- Anak mengamati gambar bermacam-macam ekspresi - Guru bercerita tentang petualangan si kucing kiki - Anak memegang kartu gambar ekspresi kedepan - menunjukkan ekspresi sesuai gambar	Gambar ekspresi
PENUTUP 09.45-10.00	Recalling apa yang sudah di bahas	

HARI 2 TUJUAN KEGIATAN: (26 Maret 2025)

Anak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis

ALUR	KEGIATAN	ALAT BAHAN
PEMBUKAAN 07.15-08.30	1 SOP Penyambutan 2 Anak-anak baris dan menyanyi 3 Memberi dan membalas salam 4 Masuk kelas membaca doa sebelum kegiatan 5 Guru melatih motorik halus anak 6 Tahfidz,surah pendek,doa dan hadits	
INTI 08.30-09.45	- Guru bercerita tentang gempa bumi - Anak distimulasi terjadinya gempa - Anak menyelamatkan diri dari gempa	
PENUTUP 09.45-10.00	Recalling pembelajaran dari awal	

HARI 3 TUJUAN KEGIATAN : (27 Maret 2025)

Anak mengetahui apa hobinya dan mengetahui huruf apa nama depannya

ALUR	KEGIATAN	ALAT BAHAN
PEMBUKAAN 07.15-08.30	1 SOP Penyambutan 2 Anak-anak baris dan menyanyi 3 Memberi dan membalas salam 4 Masuk kelas membaca doa sebelum kegiatan 5 Guru melatih motorik halus anak 6 Tahfidz,surah pendek,doa dan hadits	
INTI 08.30-09.45	- Anak mengamati media yang telah guru siapkan - Anak melakukan kegiatan menghias roti tawar menggunakan susu - Anak menunjukkan hasil menghias rotinya kepada guru	Roti dan susu
PENUTUP 09.45-10.00	Recalling pembelajaran dari awal	

HARI 4 TUJUAN KEGIATAN : (22 April 2025)

Anak mampu mengetahui bahaya dan manfaat api

ALUR	KEGITAN	ALAT BAHAN
PEMBUKAAN 07.15-08.30	1 SOP Penyambutan 2 Anak-anak baris dan menyanyi 3 Memberi dan membalas salam 4 Masuk kelas membaca doa sebelum kegiatan 5 Guru melatih motorik halus anak 6 Tahfidz,surah pendek,doa dan hadits	
INTI 8.30-09.45	- Guru menjelaskan dan menunjukkan gambar api kepada anak tentang bahaya dan manfaat api - Guru bertanya kepada anak tentang apa saja bahaya dan manfaat - Anak bermain peran terjadinya kebakaran - Anak melakukan kegiatan pemadam kebakaran	Kertas origami,benang manik -manik/pipet
PENUTUP 09.45-10.00	Recalling pembelajaran dari awal	

HARI 5 TUJUAN KEGIATAN : (23 April 2025)

Anak mampu bekersama dengan baik bersama tim dan berani mengambil keputusan sendiri

ALUR	KEGITAN	ALAT BAHAN
PEMBUKAAN 07.15-08.30	1. SOP Penyambutan 2. Anak-anak baris dan menyanyi 3. Memberi dan membalas salam 4. Masuk kelas membaca doa sebelum kegiatan 5. Guru melatih motorik halus anak 6. Tahfidz,surah pendek,doa dan hadits	
INTI 8.30-09.45	- Guru bercerita tentang kelinci dan kura-kura - Anak memilih sendiri ingin menjadi peran apa - Anak bermain peran kelinci dan kura-kura	Kertas origami,benang manik -manik/pipet
PENUTUP 09.45-10.00	Recalling pembelajaran dari awal	

DOKUMENTASI

Bermain Ekspresi

Bermain Peran Si Kelinci Sombong

Bermain peran kebakaran

Bermain peran hobiku menghias roti